

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA PETANI
MELALUI DAPUR DIFRA OLEH UP3HP (UNIT PELAYANAN
PENGEMBANGAN PENGELOLAAN HAIL PERTANIAN) DI
JORONG KOTO NAGARI SIMALANGGANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Strata Satu pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

ISTIVA SOFIA MONNA
NIM. 2112040028

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1447 H / 2026 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Melalui UMKM Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang”** adalah benar-benar karya penulis, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang ataupun di Perguruan Tinggi lainnya, kecuali bagian informasinya yang telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal maka penulis bersedia menerima sanksi.

Padang, Februari 2026



METERAN
TEMPEL
1000
0456EJX365999773

Istiva Sofia Monna
2112040028

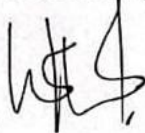
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Melalui UMKM Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang”** disusun oleh Istiva Sofia Monna, NIM 2112040028 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Walan Yudhiani, M.Si
NIP.196906082000032001

Pembimbing II



Dr. Mistarija, MA
NIP.198308282015031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang” disusun oleh Istiva Sofia Monna, NIM 2112040028, telah diuji dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program S1 pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Padang, 11 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Walan Yudhiani, M.Si
NIP.196906082000032001

Penguji I

Prof. Dr. Awis Karni, M.Ag
NIP.196112101989031004

Penguji II

Dr. Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP.198002212009011007

Penguji III

Dr. Walan Yudhiani, M.Si
NIP.196906082000032001

Penguji IV

Dr. Mistarija, MA
NIP.198308282015031004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Imam Bonjol Padang

Dr. MURISAL, S.Ag, M.Pd
NIP.197212312007101010

ABSTRAK

Keluarga petani merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap permasalahan ekonomi akibat keterbatasan akses pasar serta pendapatan yang tidak menentu. Kondisi tersebut dialami oleh keluarga petani di Jorong Koto, Nagari Simalanggang, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga petani yang mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Skripsi ini beranjak dari adanya potensi sumber daya alam yang bisa dikelola menjadi potensi ekonomi, sehingga membantu perekonomian masyarakat Nagari Simalanggang. Kegiatan ekonomi masyarakat semakin meningkat dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga terutama melalui UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek pemungkinan, kedua mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penguatan, ketiga, mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penyokongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian terdiri dari perangkat nagari, pengurus UP3HP, pengelola Dapur Difra, serta keluarga petani yang terlibat dalam program pemberdayaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, yaitu *pertama* pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek pemungkinan UP3HP membuka peluang usaha bagi keluarga petani melalui kerja sama dengan Dapur Difra, *kedua* pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penguatan diwujudkan melalui pemberian pendampingan, peningkatan keterampilan, serta penguatan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, *ketiga* pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penyokongan terlihat melalui dukungan fasilitas, akses usaha, serta jaminan pemasaran hasil produksi keluarga petani.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi, keluarga petani, UP3HP, Dapur Difra.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang telah menciptakan manusia agar beribadah kepada-Nya. Dengan bersyukur kita dapat merasakan limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang”**. Shalawat beriringan dengan salam kita curahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan syafaat pada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

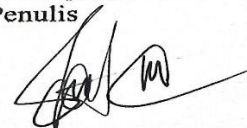
Adanya harapan orang tua untuk keadaan yang lebih baik bagi anaknya, mungkin penulis tidak akan pernah menjadi pengejar impian seperti saat sekarang ini. Skripsi ini merupakan bagian dedikasi dan penghargaan kepada Amma, Appa, Kakak, Adik-adik, Ami, Om Ade, Iboy dan keluarga besar yang telah banyak melimpah-ruahkan kasih sayangnya kepada penulis. Setelah menjalani beberapa proses serta selalu mengharapakan pertolongan dan ridha Allah SWT, akhirnya penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan baik secara moral dan materil dari seluruh pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang dan seluruh civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ketua dan Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam beserta Bapak/Ibuk Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menuntut ilmu di UIN Imam Bonjol Padang.

3. Ibu Dr. Walan Yudhiani, M. Si, dan Bapak Dr. Mistarija, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan ilmu yang bermanfaat, serta motivasi kepada penulis selama bimbingan.
4. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang beserta staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ibu/saudara narasumber penelitian, keluarga petani, UMKM Dapur Difra, UP3HP Dapur Difra, tokoh masyarakat, serta staf kantor Wali Nagari Simalanggang.
6. Kedua orang tua tercinta, Amma dan Appa, Kakak Moniva Aidul Adha, Adik-adik tersayang Istivaras Fadhillah, Istimova Aurel Hikmah, Ami, Om, Aditya, Iboy dan serta seluruh keluarga besar, sebagai panutan penyemangat terbesar yang tidak henti-hentinya memberikan do'a serta kasih sayang kepada penulis dalam proses yang penulis lalui.
7. Sahabat-sahabat penulis, Norma Melani Khaira, Fauziah Damris, Miftahul Sururi, Zahratul Anisa, Mila Amelia, Chindy Nurfadillah, Selfi Putri Nengsi, serta yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Untuk penutup kata pengantar ini sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT, menjadikannya sebagai pahala dan diberikan kemudahan dalam melaksanakan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik.

Padang, 21 Januari 2026
Penulis



Istiva Sofia Monna
NIM: 2112040028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penjelasan Judul	11
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pemberdayaan Masyarakat Islam	14
B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	17
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	17
2. Indikator Keberhasilan Ekonomi Keluarga	20
C. Program UP3HP	24
D. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV Hasil dan Temuan Penelitian	38
A. Gambaran Umum Jorong Koto Nagari Simalananggang.....	38
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah	38
2. Sumber Penghasilan Penduduk	40

3. Gambaran Umum Program UP3HP	42
B. Temuan Penelitian	46
1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani dalam Aspek Pemungkinan	46
2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani dalam Aspek Penguatan	61
3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani dalam Aspek Penyokongan	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian dengan Keilmuan	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Batas Nagari Simalanggang	39
Tabel 4.2. Mata Pencarian Penduduk	40
Tabel 4.3. Daftar Anggota UP3HP Dapur Difra.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Nagari Simalanggang	38
Gambar 4.2. Pelatihan Pengolahan Mie oleh Dapur Difra	65
Gambar 4.3. Mesin Pengancur Ubi	65
Gambar 4.4. Mesin Pembuat Mie	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mendorong setiap umatnya untuk terus melakukan perubahan agar bisa hidup berdaya, mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu setiap orang didorong untuk melakukan perubahan dari masyarakat yang kurang kepada yang baik, dari yang baik menuju yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kementerian Agama RI, Surah Ar-Ra'd:11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang baik dalam kehidupan, manusia perlu berusaha agar bisa mendapatkan suatu perubahan yang diinginkan dalam hidupnya. Pelaku perubahan akan dimulai dari hal kecil yakni diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Ulama tafsir Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah yang memelihara manusia. Setiap manusia

memiliki sejumlah malaikat yang menjaganya. Manusia dijaga dari arah depan, samping, dan arah belakang. Demikian juga, Allah tidak akan pernah mengubah nasib suatu bangsa sebelum mereka sendiri yang merubah nasibnya sesuai dengan keadaan yang mereka jalani (Tafsir Al-Misbah, 2002, Jilid 4).

Ayat di atas diperkuat oleh Hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ فَيُصَنِّعُ إِلَيْهِ الَّذِينَ بَاثُوا فِيكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُولُونَ أَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ وَتَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ. (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya: Ada beberapa malaikat yang menjaga kamu secara bergiliran di malam hari dan di siang hari. Mereka bertemu (untuk mengadakan serah terima) pada waktu salat Subuh dan salat Ashar, lalu naiklah malaikat-malaikat yang menjaga di malam hari kepada Allah Ta'ala. Dia bertanya, sedangkan Ia sudah mengetahui apa yang akan ditanyakannya itu, "Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketika kamu meninggalkan mereka (di dunia)?" Malaikat menjawab, "Kami datang kepada mereka ketika salat dan kami meninggalkan mereka, dan mereka pun sedang salat" (Riwayat al-Bukhārī dari Abu Hurairah)

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW,

Beliau telah memberikan kepada kita contoh bahwa dalam pemberdayaan terdapat prinsip yang harus dijalankan. Prinsip tersebut adalah prinsip persamaan, keadilan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Prinsip pemberdayaan tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW, sehingga pemberdayaan mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga dan negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha tersebut, maka tidak akan ada lagi kesenjangan

ekonomi maupun kesenjangan sosial antara yang satu dengan yang lainnya (Lestari, 2021:4).

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pendapatan masyarakat agar bisa bebas dari masalah kemiskinan yaitu dengan melakukan proses pemberdayaan. Pemberdayaan di Indonesia sudah lama dikenal sejak tahun 1990-an, yaitu berasal dari kata (*empowerment*) (Alfitri, 2011:2). Pemberdayaan lebih mengacu terhadap suatu kemampuan yang dimiliki masyarakat, terkhusus kepada kelompok yang lemah dan rentan sehingga mereka bisa memiliki suatu kekuasaan tersendiri atau kemampuan dalam memenuhi suatu kebutuhan dasarnya, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk kebebasan, hal ini bukan hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari suatu kebodohan, bebas dari rasa sakit, bahkan mampu dalam menjangkau sumber produktif yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dan bisa memperoleh barang dan jasa, serta masyarakat dapat ikut dalam proses pembangunan dan apa saja keputusan yang akan mempengaruhi hidup mereka (Gigih & Budiyo, 2021:22). Tujuan utama dari proses pemberdayaan yaitu suatu perubahan sosial masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan sendiri hadir karena adanya langkah dan jalan keluar menuju masyarakat yang lebih sejahtera dan bisa hidup dengan mandiri sehingga masyarakat tersebut dapat terbebas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan yang berkepanjangan. Pemberdayaan masyarakat sendiri hadir karena banyaknya permasalahan sehingga muncullah banyak ide dan

gagasan dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Permasalahan sendiri dalam artian ini tidak beranjak dari masalah sosial dan ekonomi yang merupakan suatu permasalahan yang sangat penting untuk dapat diselesaikan, hal ini di karenakan masalah ekonomi bisa memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara kedepannya. Masyarakat memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan fisik, kebutuhan ekonomi, dan kebutuhan sosial sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, bisa secara bebas untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, mempunyai sumber mata pencaharian, serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas menjalani kehidupannya (Suharto, 2014:59-60).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan cara memotivasi, membangkitkan, serta mendorong kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki, mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan ekonomi sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan perorangan, kelompok dan masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri, terutama dalam masalah ekonominya (Istan, 2021:141).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih mengarah pada peningkatan dalam kepemilikan, faktor yang berperan dalam proses produksi, peningkatan terhadap dominasi dalam distribusi dan pemasaran, penguatan kapasitas masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, serta peningkatan kemampuan dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini harus memperkirakan aspek-aspek yang berhubungan, hal ini bukan hanya dari perspektif masyarakat tetapi juga dari perspektif kebijakan yang menjadi aspek pendukung. Pada dasarnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat mengarah kepada rangkaian kegiatan dalam memperbaiki suatu kondisi dan situasi dalam masyarakat melalui proses pembangunan yang memberikan peluang kepada masyarakat sebagai suatu sasaran dan agen dalam pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini menandakan bahwasanya masyarakat sendiri memiliki peran ganda, baik itu sebagai objek pemberdayaan ataupun sebagai subjek dalam pemberdayaan masyarakat (Maryani & Roseline, 2019:11-12).

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, di antara pendekatan pemberdayaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharto sebagai berikut: Pertama, pemungkinan (*Enabling*) kepada keluarga petani dengan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensi mereka. Kedua, penguatan (*empowering*) memberikan keterampilan serta mengajaknya dalam mengikuti pelatihan serta penyuluhan terhadap masyarakat yang memiliki beragam potensi dalam mengelola sumber daya alam yang ada, seperti komoditas ubi kayu,

tanaman bayam, serta perkebunan buah papaya. Ketiga, memberikan penyokongan (*Supporting*) kepada masyarakat dengan menyediakan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan (Hayati, 2016 dalam Suharto, 1997:4).

Pendekatan pemberdayaan di atas dapat dilihat pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UP3HP dalam pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra. Dapur Difra merupakan suatu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan bahan-bahan dari perkebunan. Awal mula terbentuknya kata Difra sendiri terbentuk pada tahun 2007, usahanya bermacam ragam seperti pelaminan, *catering*, warnet, dan sebagainya. Akan Tetapi, karena musibah wabah corona melanda pada tahun 2020, usaha Difra tutup dan berhenti. Firdayati selaku pemilik usaha Difra berfikir bagaimana cara untuk melanjutkan usahanya sehingga terbentuklah Dapur Difra pada tahun 2020 akhir. Dapur Difra merupakan usaha produksi produk-produk sehat, salah satu produknya yaitu Mie Instan sehat berbahan dasar sayuran dan buah-buahan. Produk mie instan tersebut diberi nama Momie.

Bahan dasar sayur dan buah ini berasal dari sayuran dan buah yang ditanam sendiri seperti dari bayam, kangkung dan buah papaya. Cukup hanya memanfaatkan buah dan sayur yang ada di rumah. Seiring dengan meningkatnya proses produksi, Dapur Difra bekerjasama dengan petani setempat. Dapur Difra sering memberikan pelatihan ke sekolah, pesantren,

dan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Bahan yang dibutuhkan menyesuaikan dengan hasil pertanian tempat pelatihan berlangsung.

Pekerja di Dapur Difra bagian produksi dan *catering* didominasi oleh perempuan. Pekerja produksi mie instan berjumlah 5 orang pekerja perempuan. *Catering* berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Pekerjaan dilakukan setiap hari kecuali jika tidak ada pesanan. Untuk gaji yang mereka dapat dibayar per minggu. Gaji perhari yaitu Rp. 50 000,00 dengan total seminggu bekerja Rp. 350.000,00

Kepala keluarga bekerja sebagai buruh tani, sedangkan peran istri ikut andil dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di Dapur Difra. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani bersifat harian, jam kerja dimulai pukul 08.00 WIB hingga menjelang waktu salat Dzuhur, dan rata-rata penghasilan sebesar Rp75.000,00 per hari. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam satu rumah tangga rata-rata berkisar antara 3–4 orang, termasuk anak-anak yang masih menempuh pendidikan di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Sebuah program pemerintah yaitu Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) merupakan suatu model bisnis yang dirancang untuk mendukung perkembangan industri konstruksi rumah tangga berskala kecil hingga menengah. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang terlibat dalam menganalisis hasil pertanian. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, penerapan teknologi, serta memperlancar akses ke sumber daya untuk pengembangan produk, pengadaan, dan pembiayaan (Romi, 2015:74-75).

Program Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) berkolaborasi dengan Dapur Difra dalam membantu proses administrasi serta pengurusan legalitas produk hasil pertanian. Kolaborasi ini menjadi salah satu bentuk upaya pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan memperluas akses pemasaran. Namun demikian, kondisi ekonomi keluarga petani masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Peran istri dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga pada kenyataannya belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ekonomi dari waktu ke waktu, naiknya harga kebutuhan pokok, serta bertambahnya beban biaya pendidikan anak, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu, keluarga petani berupaya mencukupi kebutuhan sehari-hari secara sederhana. Pemenuhan kebutuhan pangan dilakukan secara terbatas, di mana kebutuhan beras umumnya diperoleh dari upah hasil bekerja di sawah, sedangkan lauk-pauk dikonsumsi seadanya sebagai bentuk penghematan pendapatan untuk kebutuhan lainnya (Helmi, wawancara langsung, 14 November 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun UP3HP telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan melalui kerja sama

dengan Dapur Difra, kondisi ekonomi keluarga petani masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan. Situasi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek pemungkinan
2. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penguatan
3. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penyokongan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek pemungkinan.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penguatan.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang dalam aspek penyokongan.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi sebagai rujukan penelitian bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian atau lainnya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pemahaman tentang Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang.

F. Penjelasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan lebih jauh, diperlukan penjelasan tentang kata-kata yang terdapat dalam judul proposal ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau keraguan mengenai judul “Pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang” yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Menurut Bahasa, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya Proses, cara, perbuatan, serta kekuasaan dalam memberdayakan. Pemberdayaan merupakan suatu langkah yang membangun daya masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi dan usaha dalam

membangkitkan suatu kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya (Sukalele, 2022). Pemberdayaan ekonomi keluarga ialah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi dalam membangkitkan suatu kesadaran di tengah masyarakat karena adanya peluang dan potensi yang dimiliki serta adanya suatu upaya dalam mengembangkannya. Adanya suatu pemberdayaan ekonomi keluarga diharapkan masyarakat bisa mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya (Mubyarto, 1996).

2. Dapur Difra

Dapur Difra merupakan suatu wadah pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi sarana atau media dalam pemberdayaan. Dapur Difra merupakan suatu usaha pengolahan makanan yang memberi peluang kerja bagi masyarakat setempat.

3. Program UP3HP

Program UP3HP merupakan suatu mekanisme tambahan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga. UP3HP ini merupakan mekanisme peningkatan proses bisnis yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan industri usaha kecil dan menengah di tengah masyarakat.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka garis besar sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis, dalam bab ini penulis memaparkan teori pemberdayaan masyarakat Ilam, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan Program UP3HP di Dapur Difra.
- BAB III : Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu (a.) Metode penelitian dan jenis penelitian, (b.) Lokasi penelitian, (c.) Sumber data, (d.) Teknik pengumpulan data, dan (e.) Teknik analisis data.
- BAB IV : Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian dengan keilmuan.
- BAB V : Penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, proses, cara, serta perbuatan memberdayakan. (KBBI) Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang mensyaratkan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik. Pemberdayaan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memberikan dampak pada peningkatan nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya (Alfitri, 2011:2). Istilah pemberdayaan mengacu kepada kata *empowerment* yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat (Misbahul, 2007:119).

Pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat. Tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya dapat menjadi berdaya, oleh karena itu melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi ke arah yang lebih baik. (Misbahul & Zulkifli, 2007:118).

Pemberdayaan masyarakat sebagai aspek hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat

seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.

Konsep dasar pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan tidak hanya mencakup perlindungan tetapi juga pembelaan yang berpihak terhadap mereka yang rentan, hal ini berguna dalam mencegah ketidakseimbangan dalam persaingan dan eksploitasi terhadap kelompok yang lebih lemah (Onny, 1996:97).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun spiritual. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai ikhtiar membangun kemandirian, keadilan, dan kesejahteraan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Islam memandang manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki potensi (fitrah) dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara optimal demi kemaslahatan bersama. Islam menekankan pentingnya penguatan kapasitas umat melalui pengembangan potensi, partisipasi aktif, serta penanaman nilai-nilai keislaman seperti persaudaraan, keadilan sosial, dan tolong-menolong. Pemberdayaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hasil material, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual

agar masyarakat mampu berdiri secara mandiri, bermartabat, dan berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zukhruf Ayat 32 sebagai berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَئِشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Kementerian Agama RI, Surah Az-Zukhruf:32).

Ulama tafsir Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa, orang-orang musyrik tidak memiliki hak dan kewenangan dalam menentukan risalah kenabian, namun mereka dengan mudah memberikannya kepada tokoh yang mereka kehendaki. Padahal, Allah-lah yang mengatur kehidupan manusia dan menjamin rezeki mereka, karena manusia tidak mampu mengurus semuanya sendiri. Allah memberikan rezeki dan kedudukan yang berbeda-beda kepada setiap manusia. Ada yang diberi lebih, ada pula yang diberi lebih sedikit, agar mereka dapat saling membutuhkan dan saling menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan cara itulah kehidupan dapat berjalan seimbang, karena setiap orang saling menopang satu sama lain.

B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Menurut Michailhuda kata ekonomi dibentuk dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti peraturan. Jadi ekonomi adalah ilmu atau pedoman-pedoman untuk mengatur rumah tangga. Sedangkan keluarga menurut Soejono Soekanto terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak serta satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. (Annisya & Hetty, 2018:191).

Perekonomian saat ini semakin maju dan dampak globalisasi terhadap lapangan kerja semakin sedikit. Salah satu akibat dari kemajuan ini adalah adanya kendala dalam peningkatan status dan menciptakan banyak peluang kerja bagi perempuan. Meskipun partisipasi mereka dalam Angkatan Kerja (PAK) tergolong tinggi, banyak perempuan yang masih terjebak dalam pekerjaan paruh waktu atau di sektor informal. Hal ini terjadi karena banyak perempuan yang menjalani peran sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus pekerjaan rumah dan merawat anak-anak yang masih kecil, sementara di sisi lain mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Ekonomi rumah tangga adalah bidang yang mempelajari cara-cara manusia dalam memilih kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok. Ekonomi rumah tangga menekankan pada pengelolaan masalah keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan atas barang dan jasa, sehingga ekonomi kelompok dapat berjalan lebih efisien.

Peran perempuan dalam ekonomi keluarga juga penting karena tanggung jawab utama perempuan dalam keluarga secara keseluruhan adalah sebagai istri atau ibu, yang menjadi penghambat keluarga. Kesadaran, perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan ekonomi keluarga, merupakan faktor yang berkontribusi terhadap ekonomi keluarga.

Aspek yang mempengaruhi nilai keluarga salah satunya adalah keadaan ekonomi. Hal ini wajar, mengingat keadaan ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana sebuah keluarga dapat menjaga hubungan yang erat dan harmonis. Situasi ekonomi tidak selalu ideal, namun jika tidak ada dasar yang kuat yang berpengaruh pada nilai finansial, banyak persoalan akan muncul.

Menurut Suhariah (Suhariah, 2020:8-9) dalam Yusuf Qordhawi standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga adalah:

- a. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya.
- b. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi.
- c. Sandang adalah pakaian tersebut untuk menutup aurat, menjaga diri dari teriknya matahari dan udara dingin, serta agar bisa tampil lebih baik, termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu.

- d. Papan yaitu rumah layak untuk dihuni, luas dan lapang serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat oleh orang yang lewat.
- e. Uang yang cukup untuk kebutuhan rumah tangga.
- f. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit dan juga tabungan haji dan umroh.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa kebutuhan ekonomi keluarga, seperti makanan, tempat tinggal, dan sumber daya pendidikan dapat diseimbangkan dengan standar kebutuhan hidup. Standar kebutuhan ekonomi rumah tangga, seperti yang dinyatakan di atas, menentukan jumlah sumber daya material yang sesuai. Tantangan yang dihadapi adalah beberapa keluarga yang hidup dalam kondisi yang tidak stabil dan masalah-masalah lain yang saling berhubungan yang sulit untuk diselesaikan.

2. Indikator Keberhasilan Ekonomi Keluarga

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengarah kepada proses pembangunan yang tujuan dasarnya untuk menciptakan suatu kondisi yang memberikan dukungan terhadap kemajuan dalam menjalani kehidupan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat luas dan kepercayaan akan kemampuan masyarakat tersebut akan berdampak terhadap kehidupan dalam keluarganya. Pemberdayaan ekonomi dalam keluarga memiliki tujuan yang luas, yakni adanya kemajuan di berbagai

bidang dalam menjalani kehidupan, dan tidak hanya terbatas, sehingga dapat mencapai kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui beberapa penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat dengan 5P yaitu :

- a. Pemungkinan (*Enabling*), yaitu menciptakan lingkungan atau suasana yang mendukung bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pemberdayaan seharusnya dapat melepaskan masyarakat dari batasan kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan (*Empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus dapat mendorong seluruh kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat yang mendukung kemandirian (Tonny, 2014:95-96).
- c. Perlindungan (*Protection*), yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat, terutama kelompok yang rentan, agar tidak tertekan oleh kelompok yang lebih kuat, serta menghindari persaingan yang tidak adil antara kelompok kuat dan lemah serta mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan untuk menghapus segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil.

- d. Penyokongan (*Supporting*), dengan menyediakan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Pemberdayaan harus mampu mendukung masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam posisi yang lebih lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan (*Maintenance*), yaitu dengan menjaga kondisi yang kondusif guna memastikan keseimbangan distribusi kekuasaan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keharmonisan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap individu mendapatkan kesempatan untuk berusaha.

Lima pendekan di atas diperkuat dengan adanya perintah Allah dan Rasul-Nya yang tercantum dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Kementerian Agama RI, Surah Al-Maidah:2).

Ulama Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa dalam QS. Al-Maidah ayat 2 adanya sebagai perintah untuk menjunjung tinggi kehormatan agama (syiar Allah, bulan haram, dan kurban) serta kewajiban tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa.

Ayat ini menekankan pentingnya berbuat adil, persaudaraan, serta larangan berkolaborasi dalam dosa dan permusuhan.

Ayat di atas diperkuat oleh Hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَاطْعُمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَالْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعْيُوهُمْ

Artinya: Dari Abu Dzar RA, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada di bawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat memberatkan mereka. Dan jika kalian membebani sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka" (HR. Ibnu Majah).

Islam sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa setiap orang yang berada dalam posisi lebih kuat atau berdaya memiliki kewajiban untuk memperlakukan sesamanya dengan adil, penuh kasih sayang, dan tanpa penindasan. Memberikan makanan, pakaian, serta tidak membebani di luar kemampuan merupakan bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dengan demikian, hadis ini menjadi landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang berkeadilan dan menumbuhkan semangat saling membantu sebagai bagian dari pemberdayaan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat Islam.

C. Program UP3HP

Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) adalah jenis mekanisme tambahan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga. UP3HP ini merupakan mekanisme peningkatan proses bisnis yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan industri usaha kecil dan menengah (Romi, 2015:74-75).

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu pihak-pihak yang terlibat dalam proses mendapatkan hasil pertanian (tanaman pangan, peternakan, dan perkebunan). Melalui inisiatif UP3HP diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, teknologi, dan mempermudah akses terhadap sumber daya untuk menerapkan dan pemeliharaan produk. Sehingga dapat dirinci tujuan dari UP3HP ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan daya saing.
2. Meningkatkan nilai tambah.
3. Menjamin kepastian pasar bagi petani dalam budidaya tanaman.
4. Penyediaan lapangan pekerjaan.
5. Peningkatan pendapatan masyarakat.

Strategi pengembangan program ini pada dasarnya adalah untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh subsistem produksi pengelolaan dan praktik manajemen yang dilakukan oleh para pelaku usaha pengolahan hasil pertanian. Masalah tersebut menyoroti masalah kualitas rendah dan kuantitas yang tidak konstan.

D. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini penulis mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan relevan, baik berupa jurnal maupun skripsi. Karya-karya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sripsi yang ditulis oleh Firda Nur Rizkia (2018) dalam penelitiannya tentang Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Progran P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. Pada penelitian ini membahas tentang adanya pemberdayaan ekonomi dengan keterlibatan peran aktif perempuan dalam Program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera) di Dusun Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. Penelitian ini memfokuskan bagaimana peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga melalui program tersebut, baik dalam peningkatan keterampilan, pengelolaan usaha, ataupun keterlibatannya dalam memperoleh pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra yang difasilitasi oleh UP3HP, dengan penekanan pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga atau program terhadap keluarga petani sebagai satu kesatuan. Fokus penelitian tidak hanya melihat peran salah satu anggota keluarga, tetapi menelaah secara lebih luas bagaimana dukungan kelembagaan, kerja sama dengan UMKM, pendampingan,

serta penguatan kapasitas ekonomi keluarga petani dilakukan secara berkelanjutan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anita Kristina (2010) dalam penelitiannya tentang Partisipasi Perempuan dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan kondisi partisipasi perempuan dalam perbaikan perekonomian keluarga dan masyarakat desa Durjan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Fokus penelitian ini diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi melalui partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitarnya, baik melalui kegiatan produktif, pengelolaan usaha rumah tangga, maupun keterlibatan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, fokus penelitian yang peneliti lakukan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP, dengan penekanan pada peran pemberdayaan dan kerja sama dalam menguatkan ekonomi keluarga petani. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada partisipasi perempuan semata, melainkan mengkaji proses pemberdayaan ekonomi keluarga secara menyeluruh, termasuk pendampingan, penguatan kapasitas, serta dukungan terhadap pengelolaan dan pengolahan hasil pertanian melalui UMKM.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rizal Fauzi (2019) dalam penelitiannya tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung). Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana aktivitas ekonomi kreatif dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, baik melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun pengembangan keterampilan dan kreativitas individu.

Sementara itu, fokus penelitian yang peneliti lakukan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP, dengan penekanan pada proses pemberdayaan yang berbasis pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Penelitian ini tidak berfokus pada sektor ekonomi kreatif maupun perspektif ekonomi Islam, melainkan menelaah peran lembaga UP3HP dalam melakukan pendampingan, fasilitasi, serta kerja sama dengan UMKM untuk memperkuat ekonomi keluarga petani.

4. Skripsi yang ditulis oleh Indah Masruroh (2014) dengan judul skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ternak kambing Peranakan Etawa, dengan penekanan pada pembentukan dan peran kelompok ternak sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat,

keterbatasan lahan pertanian, serta strategi bertahan hidup keluarga melalui kegiatan beternak dan pekerjaan informal, termasuk peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di tengah keterbatasan lapangan kerja.

Sementara itu, fokus penelitian yang peneliti lakukan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP, dengan penekanan pada proses pemberdayaan berbasis pengolahan hasil pertanian. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada kegiatan budidaya ternak maupun pembentukan kelompok peternak, melainkan pada peran lembaga UP3HP dalam melakukan pendampingan, fasilitasi administrasi dan legalitas, serta penguatan kapasitas ekonomi keluarga petani melalui UMKM.

5. Skripsi yang ditulis oleh Stevany Afrizal (2021) Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada peran ganda perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga, dengan penekanan pada kondisi perempuan yang menjalankan peran domestik sekaligus peran publik dalam dunia kerja. Fokus penelitian diarahkan pada motivasi perempuan untuk bekerja, bentuk-bentuk peran ganda yang dijalani, serta dampak perubahan sosial terhadap keterlibatan perempuan di sektor publik sebagai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sementara itu, fokus penelitian yang peneliti lakukan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP, dengan penekanan pada proses pemberdayaan yang terhadap keluarga petani. Penelitian ini tidak memusatkan perhatian pada peran ganda perempuan maupun dinamika gender, melainkan mengkaji peran UP3HP dalam memfasilitasi pendampingan, penguatan kapasitas, serta kerja sama dengan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga petani secara menyeluruh. Dengan demikian, perbedaan fokus penelitian terletak pada objek kajian utama, pendekatan analisis, serta aspek kelembagaan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, di dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, yang mana peneliti bertindak sebagai informan kunci, analisis data dilakukan dengan menggunakan induktif atau kualitatif, dan hasil dari metode penelitian kualitatif lebih cenderung bermakna dan dapat digeneralisasikan. Sehingga metode penelitian merupakan cara untuk melakukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. (Wiwin, 2018:88).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Firda Nur Rizkia mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif terdiri dari deskripsi tekstual atau kutipan dari orang-orang dan sumber-sumber yang dapat dianalisis. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, dalam hal ini, tidak mungkin untuk menetapkan individu atau organisasi pada suatu variabel atau hipotesis, namun perlu untuk memperlakukannya sebagai salah satu komponen dari suatu kebutuhan (Firda, 2018:409-410). Oleh karena itu, dalam laporan penelitian ini

akan terdapat kutipan-kutipan data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan serta dokumen resmi lainnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penyajian fenomena sebagaimana yang diamati di lapangan, yang kemudian dianalisis secara kritis dan terperinci (Lexy, 2014:6). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi secara langsung dengan subjek penelitian, serta menggali makna di balik tindakan, pengalaman, dan pandangan mereka.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga petani dilakukan oleh UP3HP melalui Dapur Difra. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada pemahaman mendalam tentang proses, nilai, strategi, dan dampak kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat terutama dalam aspek peningkatan perekonomian. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menganalisis keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya di lapangan (Nawawi, 1996:73). Penelitian ini menggambarkan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra Oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat tepatnya di Jorong Koto Nagari Simalanggang. Masyarakat bekerja dengan berkebun dan bertani dengan memanfaatkan hasil alam yang ada. Dapur Difra bergabung dalam program UP3HP untuk membantu mengembangkan hasil alam tersebut.

UP3HP merupakan sarana tambahan untuk mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu pihak-pihak yang terlibat dalam proses mendapatkan hasil pertanian (tanaman pangan, peternakan, dan perkebunan). Melalui UP3HP diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi serta memudahkan akses sumber daya untuk penggunaan dan pengelolaan produk.

Program ini juga mendukung pelatihan kelompok usaha baru yang mandiri dan berdaya saing, menghemat modal melalui efisiensi, mengalihkan pekerjaan subsistem menjadi komersial, serta memperkuat hubungan antar kelompok usaha dan mitra bisnis untuk mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan atau subjek juga disebut sebagai orang yang

memberikan informasi dalam sebuah penelitian. Informan dapat dianggap sama dengan responden, jika mereka memberikan informasi berdasarkan pertanyaan atau dorongan dari peneliti. Istilah informan ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Penyebutan informan dalam penelitian ini karena memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, berupa orang yang dianggap paling sesuai dan memiliki informasi yang mendalam terkait dengan masalah penelitian, serta adanya kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:9).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang ada. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua masyarakat terlibat dalam proses pemberdayaan. Informan dipilih dengan sengaja berdasarkan keterlinitan langsung dalam program Dapur Difra sehingga data yang diperoleh relevan dan mendalam. Informan dalam penelitian ini yakni, perangkat nagari, pengurus UP3HP, pengelola Dapur Difra, keluarga petani, yang terlibat di UMKM Dapur Difra, serta masyarakat yang menjadi petani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan terfokus terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau sesuatu. Di sisi lain, observasi ilmiah adalah studi tentang fenomena, peristiwa, atau objek dengan fokus pada analisis, identifikasi faktor penyebab, dan faktor terkait dengan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung kepada keluarga petani yang ikut aktif berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi bahasa secara langsung antara dua orang dalam situasi di mana mereka cenderung terlibat konflik atau saling berhadapan pada waktu yang sama. Secara khusus, wawancara meminta informasi atau komentar dari orang-orang yang mungkin terlibat dalam penelitian yang melibatkan pemahaman, pengalaman, pendapat, dan keyakinannya. Wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber sebagai sumber data yaitu kepada keluarga petani yang tergabung dalam Program UP3HP

Dapur Difra, Pengurus atau pengola Dapur Difra, anggota keluarga petani yang bekerja di Dapur Difra yang bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bagian dari proses pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2018:118).

Pada metode pengumpulan ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan-laporan kegiatan UP3HP Dapur Difra, buku-buku, serta bukti dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, oleh karena itu peneliti dengan cepat menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan dan diperiksa terlebih dahulu kelayakan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16-20). Setelah data peneliti terkumpul, data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode berikut:

1. Reduksi Data

Membandingkan data yang telah dikumpulkan dengan data asli. Data yang telah diperoleh dengan menggunakan wawancara sebelum data yang dimaksud perlu ditinjau lebih teliti sebelum digunakan. Langkah ini melibatkan penentuan apakah data yang terkumpul cukup dapat diandalkan untuk segera digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada kecenderungan perempuan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program di nagari. Fokus kebutuhan masyarakat adalah pada mereka yang membutuhkan bantuan untuk melakukan tugas sehari-hari, seperti berpartisipasi dalam kegiatan, memberikan informasi, ide, mengungkapkan keputusan, dan tenaga.

2. *Data Display* atau (Penyajian Data)

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang ada dan tersusun secara sistematis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Analisis dan Penafsiran data

Analisis data adalah proses yang melibatkan kerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya untuk membentuk

suatu bagian yang dapat dikelola, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan menentukan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dengan demikian, analisis yang digunakan penulis adalah analisis data secara kualitatif. Setelah melakukan analisis data, kemudian dianalisis secara sistematis, dan terakhir penulis akan menyajikan data dengan menyajikan fakta-fakta dan gejala yang ditemukan di lapangan, dan dalam kumpulan data tersebut dianalisis. Hal ini akan memungkinkan pembaca untuk memahami penjelasan data dengan jelas.

BAB IV

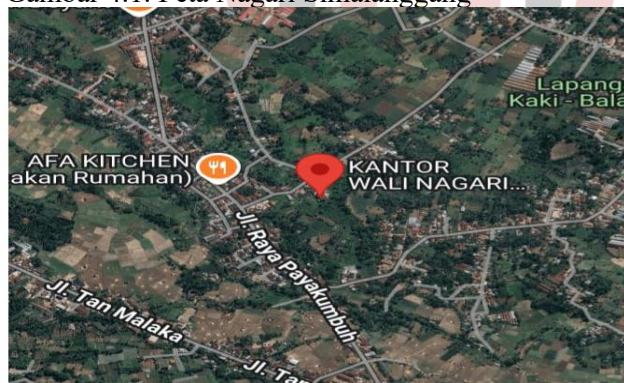
HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai gambaran umum dan temuan khusus penelitian. Gambaran umum memaparkan lokasi geografis dan batas wilayah, sumber penghasilan penduduk, dan gambaran umum program UP3HP. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal terkait penelitian. Sementara itu, temuan khusus menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk analisis data dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua bagian tersebut disusun secara sistematis.

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Geografis dan Batasan Wilayah

Gambar 4.1. Peta Nagari Simalanggang



Sumber: Gambar Peta di Nagari Simalanggang

Jorong Koto Nagari Simalanggang adalah sebuah jorong yang terletak di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh adalah daerah yang memiliki kondisi geografis yang menunjukkan beberapa keindahan alam yang sangat khas, seperti pemandangan perbukitan yang indah yang mendominasi alam di

sebagian besar area Kabupaten Lima Puluh Kota dan Payakumbuh. Simalanggang merupakan nagari di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, Nagari yang memiliki jarak 5 Km dari Kota Payakumbuh, 13 Km dari ibu kota Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Simalanggang ini terbagi menjadi empat Jorong, diantaranya, Jorong Tabing Ranah, Jorong Koto Simalanggang, Jorong Api-Api, dan Jorong Balai Rupih.

Table 4.1 Batas Nagari Simalanggang

No	Letak Batas	Nama Nagari
1	Utara	Nagari Lubuak Batingkok
2	Selatan	Nagari Koto Baru Simalanggang
3	Timur	Kota Payakumbuh
4	Barat	Nagari Koto Tanggah Simalanggang

Sumber: Profil Nagari, 2022

Berdasarkan table di atas, Nagari Simalanggang berada di ketinggian 513 m dari permukaan laut, dengan luas wilayah 983,00 Ha, yang wilayahnya berbatasan langsung dengan nagari Lubuak Batingkok di sebelah Utara, Nagari Koto Baru Simalanggang di sebelah Selatan, Kota Payakumbuh di sebelah Timur, dan Nagari Koto Tanggah Simalanggang di sebelah Barat. Nagari Simalanggang adalah sebuah daerah yang memiliki lahan untuk pertanian, kebun, dan peternakan. Tanaman yang dibudidayakan oleh penduduk lokal antara lain Padi, Jagung, Ubi kayu, Buncis, Mentimun, Kedelai, Cabai, dan lainnya. Terdapat sawah yang dikelola dengan sistem irigasi dan sawah yang mengandalkan curah hujan, dengan alat sederhana seperti kincir air. Perekonomian di daerah ini

bergantung pada sumber daya alam, karena tanah di nagari ini sangat subur sehingga memungkinkan penanaman berbagai jenis tanaman yang dapat mendatangkan pendapatan.

2. Sumber Penghasilan Penduduk

Mata pencaharian masyarakat di Jorong Koto Jorong ini memiliki keberagaman. Mata pencaharian penduduk di wilayah ini tidak hanya berpusat pada satu sektor saja, melainkan juga berbagai macam bidang pekerjaan lainnya. Meski mata pencaharian penduduk cukup beragam, terdapat kecenderungan yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Nagari Sungai Talang ini bermata pencaharian sebagai Petani. Dapat dilihat dari data yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Table 4.2. Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pensiunan	41 Orang
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	79 Orang
3	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2 Orang
4	Kepolisian RI (POLRI)	9 Orang
5	Perdagangan	22 Orang
6	Petani/Pekebun	537 Orang
7	Peternak	12 Orang
8	Konstruksi	1 Orang
9	Karyawan Swasta	70 Orang
10	Karyawan BUMN	5 Orang
11	Karyawan Honorer	20 Orang
12	Buruh Harian Lepas	110 Orang
13	Pembantu Rumah Tangga	4 Orang
14	Guru	28 Orang
15	Dokter	2 Orang
16	Pedagang	96 Orang

17	Perangkat Desa	8 Orang
18	Wiraswasta	431 Orang
Jumlah		1.477 Orang

Sumber: Arsip Nagari Simalanggang, 2022

Dari tabel di atas menjadi petani merupakan salah satu mata pencaharian terbesar dan ini dapat peneliti perkuat melalui wawancara bersama Bapak Jufri, A,Md, selaku kepala seksi kesejahteraan Nagari Simalanggang yang mengatakan bahwa:

“Sebagian besar masyarakat di Jorong Koto, Nagari Simalanggang, memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Kegiatan bertani telah menjadi pekerjaan turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga membentuk pola kehidupan dan budaya kerja masyarakat setempat. Hingga saat ini, sektor pertanian masih mendominasi kehidupan ekonomi masyarakat, baik sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai penopang kebutuhan hidup sehari-hari” (Jufri, A.Md, Wawancara langsung, 12 Novemver 2025).

Bertani bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari orang tua kepada anak-anak mereka. Pengetahuan tentang cara mengolah lahan, menanam, hingga memanen hasil pertanian diperoleh melalui pengalaman langsung dan kebiasaan yang telah berlangsung lama. Keberadaan sektor pertanian menjadi penopang utama perekonomian masyarakat Jorong Koto. Hasil pertanian seperti padi, sayur-sayuran, dan tanaman kebun lainnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta sebagian dijual untuk menambah penghasilan rumah tangga. Meskipun penghasilan yang diperoleh tidak selalu menentu karena bergantung pada musim dan kondisi alam, masyarakat tetap

bertahan sebagai petani karena keterbatasan pilihan mata pencaharian lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertanian masih memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Jorong Koto, Nagari Simalanggang.

3. Gambaran Umum Program UP3HP

Program UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) adalah salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibentuk untuk tujuan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian serta memperkuat perekonomian keluarga petani. Program ini dirancang sebagai wadah pengolahan, pemasaran, dan penguatan kapasitas masyarakat, khususnya keluarga petani, agar masyarakat tidak hanya bergantung terhadap penjualan hasil pertanian mentah, tetapi mampu mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi yang lebih tinggi (Resti, 2020:154).

UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) adalah suatu inisiatif program yang diluncurkan untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara peningkatan hasil produksi dan pengelolaan usaha. UP3HP sendiri bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil pendapatan dan memperkuat dari segi struktur perekonomian masyarakat lokal, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Program UP3HP tidak hanya berfokus pada proses pengolahan hasil pertanian, tetapi juga mencakup pendampingan, pelatihan, serta

penguatan kelembagaan kelompok usaha masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan, UP3HP mendorong masyarakat agar mampu mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, UP3HP berperan sebagai fasilitator yang menjembatani petani dengan pelaku usaha pengolahan, sehingga tercipta hubungan kerja sama yang saling menguntungkan. Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh Jufri, A.Md. selaku kepala seksi kesejahteraan Nagari Simalanggang, yang mengatakan bahwa:

“UP3HP atau Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian merupakan sebuah program inisiatif yang dibentuk oleh Balai Pemantauan Hutan Produksi atau BPPHP yang berada dibawah naungan Departemen Pertanian. Tujuan pembentukannya adalah untuk memberikan dukungan kepada pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang terkhusus bergerak pada bidang pengelolaan hasil pertanian. Adanya program UP3HP ini hendaknya bisa memberikan bantuan kepada masyarakat yang telah terlibat dalam proses analisis dan pengembangan hasil pertanian, selain itu juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta memberikan fasilitas terhadap sumber daya alam yg akan diperlukan, seperti dalam pengembangan produk dan pembiayaan usaha” (Jufri A.Md, 12 November, 2025.).

Adanya suatu kelompok yang tergabung dalam program UP3HP memperjelas bahwa adanya dukungan yang khusus diberikan kepada suatu usaha yang bergerak dalam bidang peningkatan pertanian, dan kelompok Dapur Difra merupakan salah satu kelompok yang terlibat dalam program UP3HP tersebut. Kelompok ini terbentuk sebagai upaya untuk mengolah hasil pertanian dan perkebunan masyarakat setempat menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pembentukan Dapur

Difra dilatarbelakangi oleh melimpahnya hasil pertanian lokal yang selama ini dijual dalam bentuk bahan mentah dengan harga relatif rendah.

Table 4.3. Daftar Anggota UP3HP Dapur Difra

NO	Nama	L/P	Peran
1	Firdayati	P	Pengusaha/Pengurus
2	Melia Dewi Putri	P	Pengurus
3	Zul Azmi	P	Pengurus
4	Silvia Desriani	P	Anggota
5	Ilfaida	P	Anggota
6	Mondriadi	L	Anggota
7	Yurnita	P	Anggota
8	Ayrisni	P	Anggota
9	Sukranata	P	Anggota
10	Deswita Elia	P	Anggota
11	Silfani Rahayu	P	Anggota
12	Dede Kiandri	L	Anggota
13	Reni Rosmanti	P	Anggota
14	Rini Susanti	P	Anggota
15	Terna Juwita	P	Anggota
16	Bedliati	P	Anggota
17	Rika Erelina	P	Anggota
18	Lola Novita	P	Anggota
19	Rila Frima Sari	P	Anggota

Sumber: Arsip Kelompok UP3HP Dapur Difra

Berdasarkan tabel di atas, anggota kelompok Dapur Difra beranggotakan masyarakat yang ada di Jorong Koto Nagari Simalanngang yang memiliki usaha kecil di bidang makanan olahan dari ubi kayu. Melalui UP3HP, kelompok memperoleh dukungan untuk terus meningkatkan proses produksi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat pengelolaan usaha. Kelompok yang pekerjaanya didominasi oleh petani yaitu kelompok UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan

Pengolahan Hasil Pertanian) Dapur Difra yang terletak di Jorong Koto Nagari Simalanggang. Kelompok ini beranggotaka 18 orang, 2 orang laki-laki dan 16 orang perempuan yang menjadi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Adapun struktur pengurus Kelompok Dapur Difra di Jorong Koto Nagari Simalanggang, adalah sebagai berikut:



Berdasarkan stuktur di atas, keterlibatan UP3HP Dapur Difra memberikan dampak khususnya bagi para petani yang jelas memperlihatkan bahwa lingkup ekonomi keluarga semakin signifikan dan berdampak positif bagi pertumbuhan dan peningkatan pendapatan keluarga. Partisipasi mereka ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dalam sektor wirausaha atau usaha *home industri* ini.

B. Temuan Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Aspek Pemungkinan

Pada observasi yang penulis lakukan di lapangan, Aspek dalam pemberdayaan ekonomi keluarga petani merujuk pada upaya menciptakan kondisi dan iklim yang memungkinkan masyarakat, khususnya keluarga petani, untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Pemungkinan menekankan pada penyediaan peluang, akses, dan ruang partisipasi agar masyarakat mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Keberadaan Dapur Difra membuka peluang bagi keluarga petani untuk tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan baku, tetapi juga sebagai pelaku usaha pengolahan dan pemasaran produk. Hal ini menciptakan alternatif sumber pendapatan selain dari penjualan hasil pertanian mentah (Firdayati, wawancara langsung, 14 November, 2025).

Dapur Difra hadir sebagai wadah yang membuka kesempatan bagi keluarga petani untuk memasarkan hasil pertanian dan perkebunan

mereka. Ibu Firdayati menyampaikan bahwa sebelum adanya Dapur Difra, banyak hasil pertanian masyarakat yang hanya dijual dan diambil dengan harga yang sangat rendah atau bahkan tidak terserap pasar.

Melalui Dapur Difra, masyarakat diberi peluang untuk menjual hasil panen seperti bahan pangan lokal yang kemudian diolah atau dipasarkan kembali. Hal ini memungkinkan keluarga petani memperoleh tambahan penghasilan dan tidak sepenuhnya bergantung pada sistem jual beli tradisional.

Selain itu, UP3HP berperan dalam memfasilitasi akses keluarga petani terhadap sumber daya ekonomi. Akses tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana produksi, seperti peralatan pengolahan dan tempat produksi, yang sebelumnya sulit dijangkau secara mandiri oleh petani.

Kegiatan perekonomian dalam keluarga tercakup dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang menjadi salah satu pilar perekonomian keluarga, Usaha yang mencakup produksi makanan, berjualan kecil-kecilan, dan layanan jasa (Firdayati, wawancara langsung, 14 November, 2025). Peran pekerja di sektor ini membantu menambah pendapatan rumah tangga sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

a. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan Pada hari Jumat, tanggal 14 November 2025, peneliti melihat berbagai

macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sejak pagi hari, sebagian besar masyarakat terlihat mulai beraktivitas sesuai dengan mata pencaharian masing-masing. Beberapa warga berangkat menuju sawah dan ladang untuk mengolah lahan pertanian, seperti membersihkan rumput, menanam, serta merawat tanaman. Aktivitas bertani ini dilakukan baik secara individu maupun bersama anggota keluarga, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi kegiatan utama masyarakat setempat.

Selain kegiatan bertani, peneliti juga mengamati aktivitas berdagang yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Beberapa warga membuka warung kecil di sekitar pemukiman, menjual kebutuhan pokok sehari-hari, makanan ringan, serta hasil pertanian. Ada pula masyarakat yang berjualan di pasar atau di pinggir jalan sebagai bentuk usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Aktivitas perdagangan ini umumnya dilakukan sejak pagi hingga siang hari, menyesuaikan dengan ramainya aktivitas masyarakat. Di sela-sela kegiatan tersebut, peneliti juga melihat interaksi sosial yang cukup erat antarwarga, seperti saling menyapa, bekerja sama di ladang, serta berbincang di warung setelah menyelesaikan pekerjaan. Peneliti menemui pemilik Dapur Difra yaitu Ibu Firdayati dan mewawancarai beliau, Ibu Firdayati mengatakan salah satu bentuk pemungkinan yang dilakukan dalam

proses pemberdayaan ekonomi keluarga petani adalah menciptakan lingkungan yang kondusif melalui kerja sama yang dilandasi oleh rasa saling percaya antara kedua belah pihak.

Ibu Firdayati menyampaikan bahwa Dapur Difra berupaya memberikan rasa aman kepada petani dengan cara menjamin penyerapan hasil panen. Hal ini dilakukan agar petani tidak merasa khawatir terhadap keberlanjutan pemasaran hasil pertanian mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Firdayati sebagai berikut,

“Kami di Dapur Difra berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil dan menampung hasil panen petani. Dengan adanya komitmen tersebut, petani tidak perlu merasa khawatir apabila hasil panennya tidak laku di pasaran atau terbuang sia-sia. Selama hasil panen tersebut masih layak dan sesuai dengan kebutuhan produksi, Dapur Difra siap menerimanya sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan usaha dan kestabilan pendapatan petani” (Firdayati, wawancara langsung, 14 November, 2025).

Jaminan tersebut memberikan kepastian pasar bagi petani dan mendorong mereka untuk tetap konsisten dalam mengelola lahan pertanian. Selain itu, kerja sama yang terjalin tidak hanya bersifat sepihak. Petani juga memberikan komitmen untuk menyalurkan hasil panen mereka kepada Dapur Difra sebagai bentuk kepercayaan yang telah dibangun bersama. Ibu Firdayati juga menegaskan:

“Kami juga menaruh kepercayaan penuh kepada para petani. Mereka telah berkomitmen bahwa hasil panennya akan disalurkan kepada Dapur Difra. Oleh karena itu, kerja sama yang terjalin tidak semata-mata didasarkan pada

hubungan jual beli, tetapi lebih pada ikatan saling percaya dan komitmen bersama. Kepercayaan ini menjadi dasar penting dalam membangun hubungan kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara Dapur Difra dan petani” (Firdayati, wawancara langsung, 14 November, 2025).

Hubungan kerja sama tersebut menciptakan suasana yang stabil dan harmonis. Tidak terdapat tekanan atau paksaan, melainkan hubungan yang terbangun secara alami melalui komunikasi dan kedekatan sosial. Lingkungan yang kondusif ini memungkinkan petani merasa dihargai dan dilibatkan sebagai mitra usaha, bukan hanya sebagai pemasok bahan baku. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi petani dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha pertanian mereka, karena adanya kepastian hasil dan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

Salah satu petani yang bekerja sama dengan Dapur Difra, yaitu Murniati mengungkapkan bahwa adanya jaminan pembelian hasil panen membuat dirinya merasa lebih aman secara ekonomi.

“Sejak adanya Dapur Difra, saya tidak lagi terlalu khawatir apabila hasil panen tidak laku di pasaran, karena sudah ada pihak yang bersedia menampung dan menerima hasil panen tersebut. Keberadaan Dapur Difra memberikan rasa aman dan kepastian bagi kami sebagai petani, sehingga hasil panen yang diperoleh dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang sia-sia” (Murniati, Wawancara langsung, 14 November, 2025).

Penulis melakukan wawancara lagi dengan petani setempat yaitu Bapak Ismail, hal serupa juga disampaikan:

“Apabila menjual hasil panen ke Dapur Difra, saya merasa lebih tenang karena harga yang diberikan sudah jelas dan sesuai dengan kesepakatan awal. Selain itu, harga tersebut tidak dipermainkan atau diubah secara sepihak, sehingga memberikan kepastian dan rasa keadilan bagi kami sebagai petani” (Ismail, Wawancara langsung, 14 November, 2025).

Selain kepastian terhadap pemasaran, lingkungan kondusif juga tercipta melalui hubungan komunikasi yang baik dan terbuka. Berdasarkan keterangan yang penulis dapat dari petani setempat, petani merasa dilibatkan dalam proses kerja sama dan tidak merasa ditekan dalam memenuhi target tertentu. Helmi mengatakan:

“Apabila hasil panen yang diperoleh sedang sedikit, kami dapat menyampaikan dan membicarakannya terlebih dahulu dengan pihak Dapur Difra. Pihak Dapur Difra tidak memberikan paksaan kepada petani, melainkan menunjukkan sikap pengertian dan keterbukaan, sehingga kerja sama tetap berjalan dengan baik tanpa memberatkan salah satu pihak” (Helmi Wawancara langsung, 14 November, 2025).

Selanjutnya, petani setempat juga menambahkan bahwa pendekatan kekeluargaan yang dilakukan oleh pengelola Dapur Difra juga menciptakan kenyamanan dalam bekerja sama.

“Kerja sama yang terjalin terasa seperti bekerja sama dengan keluarga sendiri. Oleh karena itu, kami sebagai petani merasa lebih nyaman, dihargai, dan tidak merasa takut atau tertekan dalam menjalin kerja sama tersebut. Suasana kekeluargaan ini membuat hubungan yang terbangun menjadi lebih harmonis dan saling mendukung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima narasumber tersebut, penulis menganalisis bahwa penciptaan lingkungan yang kondusif dalam aspek pemungkinan dilakukan melalui jaminan penyerapan hasil panen, kejelasan kerja sama, komunikasi yang

terbuka, serta pendekatan kekeluargaan. Lingkungan yang kondusif ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi keluarga petani untuk terus mengembangkan usaha pertaniannya, sehingga mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui program UP3HP dan Dapur Difra.

Selain dirasakan oleh para petani, pihak keluarga juga merasakan penciptaan suasana yang kondusif dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Yenti yang mengatakan:

“Suasana yang kami rasakan saat ini jauh lebih tenang dan kondisi ekonomi keluarga juga lebih stabil dibandingkan sebelum mengikuti program. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kepastian dalam penyerapan hasil pertanian melalui kerja sama yang terjalin dengan Dapur Difra. Kepastian ini memberikan rasa aman bagi petani, karena hasil panen memiliki pasar yang jelas dan pendapatan yang lebih terprediksi” (Yenti, Wawancara langsung, 18 November, 2025).

Program UP3HP melalui Dapur Difra juga memberikan suasana kerja sama yang bersifat kekeluargaan dan tidak menekan. Petani tidak dibebani target produksi yang kaku, melainkan diberikan ruang untuk menyesuaikan dengan kondisi alam dan kemampuan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima program. Dengan suasana yang demikian, keluarga petani merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara berkelanjutan.

b. Membebaskan Masyarakat

Saat observasi tanggal 20 November 2025, peneliti melihat upaya kerja sama dengan Dapur Difra, UP3HP memberikan alternatif saluran pemasaran yang lebih pasti dan transparan. Peneliti melihat Yunita, salah satu masyarakat yang tergabung dalam kelompok Dapur Difra, yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian petani. Yunita menjelaskan bahwa kerja sama ini memberikan kemudahan bagi petani dalam menjual hasil panen karena sudah ada pihak yang siap menampung dan mengelolanya. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Yunita selaku masyarakat yang tergabung dalam kelompok Dapur Difra menjelaskan bahwa:

“Salah satu hambatan utama yang dihadapi keluarga petani sebelum adanya program UP3HP adalah ketergantungan pada pasar bebas, dengan sistem harga yang tidak menentu. Kondisi ini membuat petani berada pada posisi tawar yang lemah dan seringkali mengalami kerugian” (Yunita, Wawancara langsung, 20 November, 2025).

Dengan adanya kepastian penyerapan hasil pertanian, keluarga petani terbebas dari tekanan untuk menjual hasil panen dengan harga rendah demi memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak. Hal yang senada juga disampaikan oleh Melia Dewi Putri yang mengatakan bahwa:

“Jika dibandingkan dengan sebelumnya, saat saya menjual hasil panen ke pasar, harga yang diterima sering kali tidak menentu. Dalam kondisi tertentu, saya bahkan terpaksa menjual dengan harga yang lebih murah karena kebutuhan ekonomi yang mendesak dan keterbatasan pilihan

penjualan. Situasi tersebut membuat pendapatan tidak stabil dan menimbulkan rasa khawatir terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga” (Melia Dewi Putri, Wawancara langsung, 20 November, 2025).

Ketergantungan tersebut membuat keluarga petani berada dalam tekanan ekonomi, terutama ketika kebutuhan rumah tangga mendesak. Kehadiran UP3HP melalui kerja sama dengan Dapur Difra memberikan alternatif saluran pemasaran yang lebih pasti dan transparan. Hal ini dirasakan langsung oleh petani, sebagaimana diungkapkan oleh Nilvia sebagai berikut:

“Sejak menjalin kerja sama dengan Dapur Difra, kami tidak lagi terlalu bergantung pada pasar sebagai satu-satunya tempat penjualan hasil panen. Hasil panen yang diperoleh sudah memiliki pihak yang siap menampung, sehingga harga yang diterima menjadi lebih jelas dan pasti. Kondisi ini memberikan kepastian pendapatan serta mengurangi ketidakpastian yang sebelumnya sering kami alami” (Nilvia, Wawancara Langsung, 20 November, 2025).

Selain membebaskan masyarakat terhadap hambatan pemasaran, UP3HP juga membebaskan keluarga petani dari hambatan rasa takut dan ketidakpastian ekonomi. Sebelum adanya program UP3HP yang bekerjasama dengan Dapur Difra, kekhawatiran akan hasil panen yang tidak terjual membuat petani enggan meningkatkan produksi atau mencoba untuk mengembangkan inovasi. Kehadiran Dapur Difra sebagai mitra yang siap menampung hasil pertanian memberikan rasa aman dan mendorong keberanian keluarga petani untuk tetap produktif.

Hambatan lain yang berhasil dikurangi melalui UP3HP adalah keterbatasan akses terhadap jaringan ekonomi. UP3HP berperan sebagai penghubung antara petani dan pengolahan hasil pertanian, sehingga keluarga petani tidak lagi terisolasi dalam sistem ekonomi tradisional. Melalui jaringan ini, petani memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya membuka akses dan kesempatan bagi masyarakat agar mampu berdaya secara mandiri. Kesempatan tersebut dapat berupa kesempatan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Mendapatkan kesempatan dalam pemanfaatan hasil sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan dasar dari usaha mereka yaitu ubi singkong yang berkualitas, sayuran dan cabe. ubi tersebut didapatkan dari hasil perkebunan masyarakat itu tersendiri.

Pada tanggal 25 November 2025, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan sekretaris dan bendahara dari Kelompok UP3HP Dapur Difra yang pada saat itu sedang melakukan pengelolaan mie sehat dan Zul Azmi yang juga sedang memasak, setelah itu ibu Zul Azmi menelfon Retna Juwita untuk wawancara.

Cuaca pada saat itu cerah dan sangat mendukung, tidak lama setelah itu datang mobil yang membawa ubi yang baru saja diambil dari Perkebunan warga dan telah disortir, ternyata orang

yang membawakan ubi itu juga anggota dari kelompok yaitu bapak Dede Kiandri. Di atas mobil tersebut ternyata mengangkut sekitar 800 kg lebih ubi. Setelah itu peneliti melihat ubi yang telah datang itu dikeluarkan dan mulai dikupas kulitnya yang dibantu oleh anggota kelompok yang lain, jika diletakkan saja akan berpengaruh terhadap produk yang akan dihasilkan. Peneliti menanyakan kepada ibu Retna Juwita dari mana saja ubi ini diambil, ternyata dari beberapa orang petani dan tempat tersebut masih dalam kawasan Nagari Simalanggang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Retna Juwita bahwa:

“Ubi yang kami gunakan dalam proses produksi di sini seluruhnya diambil langsung dari para petani, dan semuanya berasal dari wilayah sekitar Nagari Simalanggang. Pemanfaatan bahan baku lokal ini tidak hanya memudahkan proses pengadaan, tetapi juga menjadi bentuk dukungan nyata terhadap perekonomian petani setempat” (Retna Juwita, wawancara langsung, 25 November, 2025).

Pengambilan ubi yang dilakukan kelompok ini dengan sistem kerja sama dengan petani dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Sependapat dengan hal tersebut, tokoh masyarakat Datuak Panduko Tuan, mengatakan bahwa:

“Sebelumnya Dapur Difra hanya memakai lahan sendiri, tetapi seiring banyaknya peminat, maka dicari jalannya, seperti sekarang ubi tidak mencukupi dengan harga yang mahal, karena pengambilan ini tidak bisa diambil pada saat ubi baru berumur 10-11 bulan. Dengan begitu petani mengambilnya dengan berangsur-angsur, dengan target pengambilan seminggu dan habis dalam minggu itu juga,

sehingga ubi tidak membusuk jadi tidak digudangkan, dengan pekerjaan ini juga bisa menjadi tabungan untuk masa depan” (Datuak Panduko Tuan, Wawancara Langsung, 25 November, 2025).

Adanya kesempatan tersebut banyak dari masyarakat sekitar mendukung hal tersebut dan semakin banyaknya petani yang terbebas dari kebutuhan pasar yang tidak konsisten. Tidak hanya ubi saja, kebutuhan akan cabe dan sayuran sebagai pelengkap bahan utama oleh Dapur Difra juga dibutuhkan.

Wawancara yang dilakukan kepada Firdayati mengatakan bahwa:

“Dalam satu kali proses produksi, biasanya dibutuhkan cabai sekitar 5 kilogram. Kebutuhan bahan baku ini dipenuhi secara rutin untuk menjaga kelancaran produksi dan memastikan kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga” (Firdayati, Wawancara langsung, 14 November, 2025).

Firdayati juga mengatakan bahwa semua hasil panen petani akan diambil, sedikit atau banyaknya hasil panen, jika produk masih banyak, dan stok produk masih ada, hasil panen dari petani tetap diambil sesuai dengan kesepekatan dan rasa kepercayaan yang sudah dijabarkan sebelumnya. Meskipun Dapur Difra tidak melakukan produksi, Dapur Difra tetap mengambil hasil panen. Hasil panen tersebut bisa dijual kembali atau sebagainya.

Berdasarkan keterangan hasil yang telah dijabarkan diatas menyatakan bahwa kelompok ini memanfaatkan sumber daya alam berupa ubi, cabe, dan sayuran secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pengelolaan hasil alam yang

bertanggung jawab sekaligus mendorong penguatan perekonomian lokal.

Adanya pembebasan masyarakat yang bekerja sebagai petani juga perlu adanya dukungan. Kesempatan dalam memanfaatkan dukungan salah satunya yang diberikan keluarga. Dukungan keluarga memberikan tambahan semangat dan bantuan yang penting, sehingga suami atau istri mereka yang bekerja sebagai seorang petani bisa memanfaatkan peluang dengan lebih baik, serta meningkatkan hasil pendapatan keluarga. Nurdin selaku petani yang bekerjasama dengan Dapur Difra dan merupakan suami dari Bedliati menyatakan bahwa:

“Sebagai keluarga, kami saling mendukung. Saya membantu istri supaya dia bisa fokus bertani dan memanfaatkan peluang yang ada. Kalau sama-sama mendukung, hasilnya juga lebih baik dan pendapatan keluarga bisa bertambah. untuk tambahan kehidupan sehari-hari dari hasil itu kami dapat membuat rumah yang lebih baik lagi dan alhamdulillah anak-anak kami juga kami hidupkan dan dari tambahan dari hasil pekerjaan bapak juga” (Nurdin, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Hal tersebut menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan kesempatan untuk semangat dalam bekerja, dukungan ini mencerminkan pentingnya memberi ruang bagi setiap orang untuk berpartisipasi tanpa batasan, karena baik laki-laki maupun perempuan juga terbukti berperan besar dalam membantu keluarga.

Pada tanggal 3 Desember 2025 siang menjelang sore, peneliti kembali melakukan observasi dan menuju rumah

masyarakat, dengan cuaca yang sejuk dan suasana rumah yang rukun ada sepasang suami istri yang sedang duduk santai di depan teras rumah mereka, mereka merupakan salah satu anggota dari Kelompok UP3HP Dapur Difra. Pada saat penulis datang, suami dari ibu Rika Erelina menyuruh penulis masuk dengan wajah yang tersenyum, peneliti izin masuk dan izin untuk mewawancarai suami istri tersebut. Raut wajah yang lelah dan telapak kaki yang sudah terlihat kasar, dengan tetap tersenyum suami istri tersebut menjawab pertanyaan peneliti. Mereka menjadi bagian dari anggota kelompok walaupun pada saat itu ibu Rika Erelina tidak begitu sehat, menandakan bahwa memang kemauan beliau untuk bergabung ke dalam kelompok tersebut, seperti yang dinyatakan Ibu Rika Erelina:

“Saya sangat didukung oleh keluarga untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kelompok ini. Selain itu, keputusan untuk bergabung dengan kelompok ini juga merupakan keinginan dan pilihan saya sendiri. Dukungan keluarga tersebut memberikan motivasi dan rasa percaya diri, sehingga saya dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh kelompok” (Rika Erelina, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Adanya proses pembebasan masyarakat yang bekerja sebagai petani ataupun pekerja di Dapur Difra tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh keluarga. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat dan membantu petani memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.

Menciptakan potensi usaha dan ekonomi melalui Dapur Difra ini berdampak positif khususnya bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani karena dengan adanya pemberdayaan ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Nagari Simalanggang, dengan cara memberdayakan masyarakat di sekitar untuk mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam, sebagai bentuk dalam pembebasan masyarakat dari pengangguran dan kemiskinan. Dalam perspektif pengembangan masyarakat Islam, pemungkinan ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap manusia memiliki potensi (*fitrah*) yang harus dikembangkan untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Pemberdayaan diarahkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok masyarakat yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal yaitu: (Edi Suharto, 2005:58)

- a) Memiliki kebebasan (*freedom*) bukan hanya dalam mengemukakan pendapat, namun terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkat kan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Aspek Penguatan

a. Memperkuat Pengetahuan dan Kemampuan

Pemberdayaan ekonomi keluarga petani yang dilakukan diselingi dengan pemberian penguatan kepada masyarakat Nagari Simalanggang atas kemampuan, kemauan, keterampilan, keberanian dan juga keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat membentuk sebuah potensi, baik potensi Sumber Daya Alam maupun potensi Sumber daya Manusia. Masyarakat dapat berkembang untuk memperbaiki kehidupan, terutama dalam segi perekonomian. Dalam memperkuat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia terkait kepada penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam peluang ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi keluarga petani lebih berfokus kepada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, program UP3HP melalui Dapur Difra tidak hanya memberikan akses pemasaran hasil pertanian, tetapi juga berperan dalam memperkuat kapasitas keluarga petani, khususnya dalam hal pengetahuan dan kemampuan ekonomi.

Penguatan pengetahuan keluarga petani terlihat dari meningkatnya pemahaman petani mengenai nilai tambah hasil pertanian. Melalui kerja sama dengan Dapur Difra, petani mulai memahami bahwa hasil pertanian tidak hanya bernilai jual ketika dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang lebih tinggi apabila diolah. Pemahaman ini mendorong perubahan cara pandang petani terhadap hasil pertaniannya, dari sekadar komoditas konsumsi menjadi sumber ekonomi yang dapat dikembangkan.

Penguatan kemampuan juga tercermin dari meningkatnya keterampilan petani dalam menyesuaikan kualitas dan kuantitas hasil panen dengan kebutuhan. Melalui komunikasi dan pendampingan yang dilakukan secara informal oleh pengelola Dapur Difra dan UP3HP, petani memperoleh pengetahuan mengenai standar bahan baku yang dibutuhkan, seperti tingkat kematangan, kebersihan, dan konsistensi pasokan. Pengetahuan ini membantu petani untuk meningkatkan kualitas hasil panen sehingga lebih bernilai secara ekonomi.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Mirwan, selaku petani setempat mengatakan bahwa:

“Kami diberi tahu bagaimana kualitas ubi yang dibutuhkan, mulai dari kematangannya, kebersihannya, sampai jumlah yang dibutuhkan. Jadi sekarang kami lebih memperhatikan hasil panen sebelum dijual” (Mirwan, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Yusman juga menambahkan:

“Sejak adanya arahan dan pendampingan dari kelompok UP3HP dan UMKM Dapur Difra, kami menjadi lebih memahami dan mengetahui kriteria hasil panen yang layak untuk diolah. Arahan tersebut sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas hasil panen, sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga jual yang juga menjadi lebih baik.” (Yusman, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Aspek penguatan juga terlihat dari kemampuan keluarga petani dalam mengelola usaha pertanian secara lebih terencana. Adanya kepastian pengambilan hasil panen dan informasi yang diperoleh melalui program UP3HP, petani menjadi lebih berani mengambil keputusan dalam perencanaan tanaman, pengelolaan hasil panen, serta pengaturan keuangan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir strategis dalam aktivitas ekonomi keluarga.

Wawancara yang dilakukan kepada Yulianti, seorang istri dari petani setempat mengatakan:

“Sekarang kami menjadi lebih berani dan percaya diri dalam merencanakan waktu serta jenis tanaman yang akan ditanam, karena sudah mengetahui bahwa berapa pun hasil panen yang diperoleh nantinya akan tetap diambil. Kondisi ini memberikan kepastian bagi kami sebagai petani, sehingga pengeluaran usaha tani dan kebutuhan ekonomi keluarga dapat direncanakan serta diatur dengan lebih baik dan terukur” (Yulianti, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Risma menambahkan:

“Dengan adanya kepastian kerja sama dari Dapur Difra, kami menjadi lebih mudah dalam melakukan perhitungan sejak awal proses, mulai dari tahap penanaman hingga masa panen. Selain itu, kepastian tersebut juga membantu kami dalam merencanakan dan mengatur kebutuhan biaya rumah tangga, karena pendapatan yang akan diterima dapat diperkirakan dengan lebih jelas” (Risma, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Pemberdayaan harus diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh keluarga petani melalui program UP3HP menjadi modal penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi secara bertahap.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penguatan melalui Dapur Difra oleh UP3HP dilakukan dengan cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan petani, baik dalam memahami nilai tambah hasil pertanian, meningkatkan kualitas produksi, maupun mengelola usaha pertanian secara lebih terencana. Penguatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan keluarga petani untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimilikinya secara berkelanjutan.

Selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh Firdayati yang mengatakan bahwa:

“Kami di Dapur Difra selain melakukan produksi juga mengadakan pelatihan guna memberikan pengetahuan dan memperkuat kemampuan yang ada di masyarakat, kami

pernah melakukan pelatihan dalam pengelolaan Mie, yang di dukung oleh pemerintah nagari” (Firdayati, Wawancara langsung, 14 November, 2025).

Gambar 4.2 Pelatihan Pengolahan Mie oleh Dapur Difra



Sumber: Arsip Sekretariat Dapur Difra

Gambar di atas merupakan dokumentasi bentuk pelatihan penguatan pengetahuan yang dilakukan oleh Dapur Difra terhadap anggota masyarakat.

Setelah kami ikut dalam kelompok dan juga mengikuti pelatihan, kami juga mendapatkan bantuan berupa mesin penghancur ubi, dan mesin pembuat mie, dengan begitu kami juga mendapatkan tambahan modal dari mesin tersebut.

Gambar 4.3 Mesin Pengancur Ubi



Sumber: Wawancara dengan Firdayati

Gambar di atas merupakan sebuah mesin yang digunakan Dapur Difra dalam mengelola hasil pertanian yang diambil dari petani setempat.

Gambar 4.3 Mesin Pembuat Mie



Sumber: Wawancara dengan Firdayati

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dengan adanya pelatihan baik petani maupun Dapur Difra juga mendapatkan tambahan modal yang diberikan, hal ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dari pelatihan tersebut mereka mendapatkan mesin yang dapat memudahkan mereka.

Kelompok UP3HP Dapur Difra juga menggerakkan petani dalam pembangunan kelompok melalui berbagai upaya strategis yang mencakup pemberdayaan dan pelatihan. Seperti yang dinyatakan oleh Jufri, A. Md berikut ini:

“Kami mengadakan pembinaan, pembinaan ini dilakukan semenjak 2021 awal. Jenis pembinaan yang kami lakukan diantaranya manajemen pemasaran terhadap produk tentang legalitas NIP nya kita bekerja sama dengan PLUT (Pusat Layana Usaha Terpadu) dari dinas perindustrian dan perdagangan. Untuk NIP (Nomor Induk Produksi) itu perizinan memiliki usaha dan juga ada surat bebas lingkungannya. Terakhir kami bantu pengurusan sertifikasi

halal, itu yang kami lakukan untuk kelompok sangat detail betul” (Jufri, A. Md, Wawancara langsung, 12 November, 2025).

Dengan demikian, semua masyarakat dan pekerja sejahtera untuk kehidupan sehari-hari yang mencukupi dan juga dapat membangun kelompok lebih maju, dikenal oleh masyarakat luas dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan.

b. Menumbuh Kembangkan

Menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandiriannya untuk pemberdayaan ekonomi, dilakukan dengan meningkatkan keterampilan serta kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu aspek ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan, lalu aspek sosial dengan adanya kerja sama dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan, hal ini merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial, dan aspek kultural dengan keterlibatan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan ekonomi mereka.

Upaya menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam menunjang kemandirian ekonomi dilakukan melalui peningkatan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dirasakan langsung oleh salah satu narasumber yaitu Zul Azmi yang menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan peningkatan keterampilan ini, kami tidak hanya dapat tambahan penghasilan, tapi juga jadi lebih percaya diri karena bisa bekerja bersama dalam kelompok. Kami juga dilibatkan dalam pengurusan, jadi merasa punya tanggung jawab dan peran di masyarakat” (Zul Azmi, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Salah satu perangkat nagari juga menyampaikan bahwa sejak adanya kerja sama antara UP3HP dan Dapur Difra, terjadi perubahan sikap pada keluarga petani, terutama dalam hal kepercayaan diri dan semangat berusaha. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Raniya Rahma Yenti berikut:

“Dengan adanya UP3HP dan kerja sama dengan Dapur Difra, masyarakat tani sekarang lebih semangat. Mereka merasa hasil panen mereka ada yang menampung, jadi tidak ragu lagi untuk mengembangkan usaha pertanian” (Raniya Rahma Yenti, Wawancara langsung, 14 November, 2025).

Semangat keluarga petani untuk terus bertani dan mengembangkan usaha pertaniannya tumbuh seiring dengan adanya kepastian pasar dan dukungan yang konsisten. Kepastian pengambilan hasil panen oleh Dapur Difra memberikan dorongan bagi petani untuk tetap produktif dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala produksi. Rasa aman secara ekonomi ini menjadi modal penting dalam menumbuhkan semangat kerja dan keberanian petani untuk mencoba cara-cara baru dalam mengelola usaha pertanian.

Potensi ekonomi keluarga petani juga berkembang melalui kesempatan untuk berinovasi dalam proses produksi dan pengelolaan hasil pertanian. Melalui komunikasi dan

pendampingan yang dilakukan oleh UP3HP dan pengelola Dapur Difra, petani memperoleh pengetahuan baru terkait kualitas bahan baku, pengelolaan panen, serta peluang nilai tambah dari hasil pertanian. Pengetahuan ini mendorong petani untuk melakukan perbaikan dalam cara bertani dan mengelola hasil panen, sehingga potensi ekonomi yang dimiliki dapat dimaksimalkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Herman yang mengatakan bahwa:

“Kami sering diarahkan oleh pihak UP3HP Dapur Difra dan tentang hasil panen yang dibutuhkan, cara memilih yang bagus, dan bagaimana mengelolanya supaya bisa bernilai lebih. Jadi sekarang cara kami bertani dan mengelola hasil panen sudah lebih baik” (Herman, Wawancara langsung, 5 Desember, 2025).

Seterusnya, menumbuhkan semangat dan potensi ekonomi keluarga petani juga terlihat dari kemampuan petani dalam mempertahankan hasil pemberdayaan. Keluarga petani tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal, tetapi mulai mampu mengelola usaha pertanian secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri, petani dapat mempertahankan pola kerja sama yang telah terbangun dan menyesuaikannya dengan perubahan kondisi ekonomi maupun lingkungan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Melia, yang mengatakan:

“Sekarang kami tidak lagi hanya bergantung pada bantuan yang bersifat sementara. Kami sudah mulai mampu mengelola usaha tani secara mandiri, sekaligus tetap mempertahankan dan melanjutkan kerja sama yang telah terjalin, meskipun kondisi di lapangan terkadang mengalami perubahan. Kemandirian ini membuat kami lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak menentu” (Melia, Wawancara langsung, 5 Desember, 2025).

Yondrizal melanjutkan:

“Dengan pengetahuan dan pengalaman yang kami peroleh selama mengikuti kegiatan dan kerja sama yang ada, rasa percaya diri kami semakin meningkat. Apabila terjadi perubahan keadaan atau tantangan baru, kami menjadi lebih mampu menyesuaikan diri, mengambil keputusan yang tepat, dan tetap bertahan dalam menjalankan usaha tani” (Yondrizal, Wawancara langsung, 5 Desember, 2025).

Kemandirian masyarakat untuk berfikir dan melakukan sesuatu yang diyakini bisa untuk menyelesaikan masalah melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat tersebut. maka hal itu dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk berubah lebih maju. Pemberdayaan bukan hanya difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, melainkan juga kepada masyarakat yang memiliki daya terbatas sehingga belum dapat mencapai kemandirian, maka dari itu perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.

Menumbuh kembangkan semangat dan potensi ekonomi tidak hanya berarti meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun mentalitas inovatif dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi keluarga

petani melalui UP3HP dan Dapur Difra tidak berhenti pada tahap pemungkinan dan penguatan, tetapi berlanjut pada upaya menjaga dan mengembangkan hasil pemberdayaan agar tetap memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga petani.

Selain menumbuhkan semangat, UP3HP juga berperan dalam mendorong keluarga petani agar mampu berinovasi. Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas hasil pertanian, tetapi juga cara pengelolaan dan pemanfaatan hasil panen agar memiliki nilai tambah. Pengurus UP3HP Dapur Difra yaitu Firdayati menjelaskan bahwa pihaknya secara aktif memberikan pendampingan agar petani mampu melihat peluang ekonomi dari hasil pertanian yang dimiliki.

“Kami di UP3HP tidak hanya mengajak petani menanam, tapi juga berpikir bagaimana hasil itu bisa diolah atau dipasarkan dengan baik. Kerja sama dengan Dapur Difra menjadi contoh nyata, karena hasil pertanian petani bisa langsung dimanfaatkan sebagai bahan produksi” (Firdayati, Wawancara langsung, 3 Desember, 2025).

Melalui kerja sama tersebut, keluarga petani didorong untuk lebih kreatif dan terbuka terhadap perubahan, termasuk menyesuaikan jenis dan kualitas hasil pertanian dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran dan inovasi yang tumbuh dari praktik nyata di lapangan.

Kemandirian masyarakat untuk berfikir dan melakukan sesuatu yang diyakini bisa untuk menyelesaikan masalah melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat tersebut. maka hal itu dapat

meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk berubah lebih maju. Pemberdayaan bukan hanya difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, melainkan juga kepada masyarakat yang memiliki daya terbatas sehingga belum dapat mencapai kemandirian, maka dari itu perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat (Kiki Endah, 2023).

Penguatan adalah memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan membuka peluang yang menjadikan masyarakat lebih berdaya melalui langkah-langkah nyata. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Dalam pengembangan masyarakat Islam, penguatan ini mencerminkan upaya meningkatkan kualitas *iman*, *ilmu*, dan *amal*, sehingga masyarakat tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain (Dwi Pratiwi Kurniawati, 2013:10-11).

3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Aspek Penyokongan

Berdasarkan informasi yang penulis terima di lapangan, penulis mendapati bahwa UP3HP Dapur Difra sering berkunjung ke perkebunan masyarakat dan juga UP3HP Dapur Difra sendiri juga

kerap memberikan pelatihan kepada petani setempat. Selanjutnya mereka juga menyapa ibu-ibu dan bapak-bapak petani dan juga bertanya tentang bagaimana perkembangan perkebunan mereka, seolah itu memberi penyokongan dan dorongan. Mereka juga tidak membandingkan atau tidak membedakan antara pelaku usaha yang dengan modal yang banyak dengan pelaku usaha kecil.

UP3HP Dapur Difra secara aktif memberikan pendampingan kepada keluarga petani, baik dalam proses produksi maupun dalam pengelolaan usaha. Pendampingan tersebut dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, sehingga keluarga petani merasa didukung dan tidak ditinggalkan setelah program berjalan.

Pengurus UP3HP Dapur Difra menyampaikan bahwa pendampingan menjadi bentuk penyokongan utama agar petani tetap konsisten dan tidak mudah menyerah dalam mengembangkan usaha ekonomi keluarga:

“Kami selalu melakukan pendampingan kepada para petani secara berkelanjutan, tidak hanya pada tahap awal program. Apabila muncul kendala atau permasalahan di lapangan, kami berupaya membantu mencari solusi secara bersama-sama melalui komunikasi dan musyawarah. Pendampingan ini sangat penting agar petani tetap memiliki semangat, merasa didukung, dan tidak merasa berjalan sendiri dalam menjalankan usaha serta proses pemberdayaan yang sedang dijalani” (Pengurus UP3HP Dapur Difra, Wawancara langsung, 20 Desember, 2025).

Selain pendampingan, UP3HP juga memberikan penyokongan dalam bentuk fasilitasi sarana dan akses usaha. Melalui kerja sama dengan Dapur Difra, petani memperoleh kemudahan dalam

memasarkan hasil pertanian tanpa harus menghadapi ketidakpastian harga dan pasar secara mandiri.

Penyokongan ini menjadi sangat penting karena menyentuh langsung kebutuhan utama petani, yaitu kepastian akses pasar, kemudahan penyaluran hasil pertanian, serta dukungan sarana pendukung usaha yang memungkinkan kegiatan ekonomi keluarga berjalan secara berkelanjutan.

Sebelum adanya kerja sama tersebut, sebagian besar petani mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian. Ketidakpastian harga dan terbatasnya akses pasar menyebabkan petani sering berada pada posisi yang lemah. Namun, setelah UP3HP memfasilitasi kerja sama dengan Dapur Difra, petani memperoleh akses usaha yang lebih jelas dan terstruktur. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dedi sebagai berikut:

“Pada awalnya kami sering merasa bingung menentukan ke mana hasil panen akan dijual, karena harga di pasaran kerap tidak menentu dan berubah-ubah. Namun, setelah terjalin kerja sama dengan Dapur Difra, hasil pertanian yang kami peroleh sudah memiliki pihak yang siap menampung. Hal tersebut memberikan kepastian bagi kami sebagai petani, baik dari sisi pemasaran maupun harga, sehingga kami merasa lebih tenang dan terbantu dalam menjalankan usaha tani” (Dedi, Wawancara langsung, 25 Desember, 2025).

Penyokongan yang diberikan kepada petani sangat membantu petani dalam menunjang perekonomian. Seluruh hasil panen yang diambil oleh Dapur Difra kemudian diolah dengan baik. Selanjutnya UP3HP Dapur Difra yang juga memanfaatkan teknologi dalam

pemasaran produk seperti pemasaran *online* atau *e-commerce* untuk meningkatkan usaha dan memperluas jangkauan pasar, seperti yang disampaikan oleh Firdayati yang menyebutkan bahwa:

“Kami memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pemasaran produk. Pemasaran dilakukan secara langsung kepada konsumen, serta melalui jasa pengiriman seperti JNE dan kargo untuk menjangkau wilayah yang lebih luas. Selain itu, saat ini kami juga telah menggunakan platform digital seperti Shopee sebagai sarana pemasaran, dengan tujuan memperluas jangkauan pasar, meningkatkan volume penjualan, dan membuat produk semakin dikenal oleh masyarakat luas” (Firdayati, Wawancara langsung, 24 Desember, 2025).

Pihak dari Nagari juga menjelaskan bahwa bentuk penyokongan ini sangat membantu keluarga petani dalam menjaga keberlanjutan usaha ekonomi mereka. Penjaminan pengambilan hasil panen dari Dapur difra dan penjualan hasil produksi dari bahan yang dibeli dari para petani yang dipasarkan dengan berbagai macam cara, sehingga hasil panen petani terjamin, dan berkelanjutan.

“UP3HP berperan aktif dalam membantu mencari solusi dan membuka jalan agar hasil pertanian masyarakat dapat terserap dengan baik. Melalui kerja sama dengan Dapur Difra, petani tidak lagi mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panennya, karena sudah tersedia pihak yang siap menampung. Kondisi ini memberikan kepastian pasar bagi petani serta mendukung keberlanjutan usaha pertanian masyarakat” (Jufri, A. Md, Wawancara langsung, 24 Desember, 2025).

Selanjutnya, penulis mewawancarai Bapak Dayat yang mengatakan bahwa:

“Kami merasa lebih tenang dalam menjalani usaha tani saat ini, karena hasil panen tidak lagi sulit untuk dijual seperti sebelumnya. Dapur Difra bersedia menerima hasil pertanian kami, sehingga kami tetap dapat melanjutkan usaha meskipun jumlah hasil panen yang diperoleh tidak selalu banyak. Kondisi

ini memberikan rasa aman dan motivasi bagi kami untuk terus berusaha dan bertahan” (Dayat, Wawancara langsung, 25 Desember, 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Komaril yang menyatakan:

“Kalau hasil panen kurang bagus, kami tidak langsung ditinggalkan. UP3HP dan Dapur Difra tetap memberi kesempatan dan membimbing kami supaya ke depan bisa lebih baik, dengan adanya dukungan seperti ini, kami jadi lebih semangat bertani. Kami merasa usaha yang kami jalankan ada yang mendukung, jadi tidak mudah menyerah” (Komaril, Wawancara langsung, 25 Desember, 2025).

Fasilitasi akses usaha ini tidak hanya memberikan kepastian pemasaran, tetapi juga membantu petani dalam perencanaan usaha pertanian. Adanya kepastian bahwa hasil panen akan diterima, petani menjadi lebih berani untuk terus menanam dan mengembangkan usaha taninya. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Cimen:

“Karena sudah ada Dapur Difra yang bersedia menerima hasil pertanian kami, kami menjadi lebih berani dan yakin untuk kembali menanam. Kami merasa tenang karena mengetahui bahwa hasil panen yang diperoleh nantinya tidak akan terbuang sia-sia, melainkan dapat tersalurkan dengan baik dan memberikan manfaat bagi keberlanjutan usaha serta kebutuhan ekonomi keluarga” (Cimen, Wawancara langsung, 25 Desember, 2025).

Selain akses pemasaran, penyokongan juga diwujudkan melalui kemudahan sarana usaha, seperti pengaturan penyerapan hasil panen, komunikasi yang lancar antara petani dan pengelola Dapur Difra, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan kualitas dan jumlah hasil pertanian. Petani tidak merasa ditekan oleh standar yang memberatkan, melainkan didampingi agar mampu menyesuaikan diri secara bertahap. Dalam

pengembangan masyarakat Islam, penyokongan ini sejalan dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kebaikan, di mana setiap pihak saling mendukung demi tercapainya kesejahteraan bersama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian dengan Keilmuan

1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Aspek Pemungkinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di atas, maka pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek pemungkinan dapat dilihat melalui upaya pembukaan akses dan peluang pemasaran hasil pertanian yang lebih pasti dan transparan. Hal ini dilakukan melalui kerja sama antara UP3HP dan Dapur Difra dalam menampung serta memasarkan hasil pertanian keluarga petani. Kondisi ini memberikan alternatif saluran pemasaran bagi petani yang sebelumnya hanya bergantung pada pasar bebas dengan sistem harga yang tidak menentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharto (1997) yang menyatakan bahwa: upaya menciptakan kondisi dan iklim yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi serta mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui adanya akses pemasaran yang lebih jelas dan terorganisir, keluarga petani memiliki kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi tawar mereka dalam sistem ekonomi lokal.

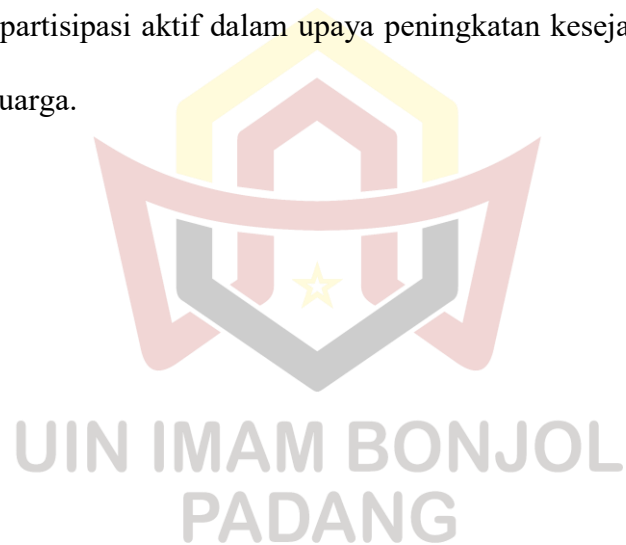
2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Aspek Penguatan

Berdasarkan data-data wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, maka pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penguatan dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan kepercayaan diri keluarga petani dalam mengelola hasil pertanian serta memanfaatkan saluran pemasaran yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (1997) yang menyatakan bahwa: untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengambil keputusan dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Ini dapat peneliti simpulkan karena keluarga petani tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian melalui kerja sama dengan UP3HP dan Dapur Difra. Selain itu, adanya pendampingan yang berkelanjutan telah mendorong keluarga petani untuk lebih percaya diri dan berperan aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Dalam Aspek Penyokongan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di atas, maka pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penyokongan dapat dilakukan melalui adanya dukungan dan pendampingan yang diberikan kepada keluarga petani dalam menjalankan aktivitas pertanian dan pemasaran hasil panen. Hal ini

sesuai dengan pendapat Suharto (1997) yang menyatakan bahwa: agar masyarakat mampu menjalankan peran dan fungsi sosial ekonominya. Ini dapat peneliti simpulkan karena adanya peran UP3HP yang secara aktif mendampingi keluarga petani, memfasilitasi kerja sama dengan Dapur Difra, serta membantu menghubungkan petani dengan saluran pemasaran yang lebih terorganisir. Bahkan keluarga petani tidak dibiarkan berjalan sendiri, melainkan mendapatkan dukungan berkelanjutan yang mendorong mereka tetap produktif dan berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek pemugkinan adalah dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan keterampilan dalam bentuk pelatihan, menciptakan kondisi untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki, membebaskan masyarakat terhadap hambatan pemasaran, hambatan rasa takut dan ketidakpastian ekonomi, membebaskan masyarakat dari hambatan rasa takut dan ketidakpastian ekonomi.
2. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penguatan lebih difokuskan kepada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan, baik dalam memahami nilai tambah hasil pertanian, meningkatkan kualitas produksi, maupun mengelola usaha pertanian secara lebih terencana. Dengan penguatan yang dilakukan masyarakat dapat menambah ilmu dan menerapkannya dengan memperbaiki kehidupan terutama dalam segi ekonomi.
3. Pemberdayaan ekonomi keluarga petani dalam aspek penyokongan adalah pemberian pembinaan dan pelatihan oleh UP3HP Dapur Difra kepada para petani, dengan tujuan mendorong masyarakat agar

mampu melakukan pengembangan diri, selain pendampingan, UP3HP juga memberikan penyokongan dalam bentuk fasilitasi sarana dan akses usaha. Melalui kerja sama dengan Dapur Difra, petani memperoleh kemudahan dalam memasarkan hasil pertanian tanpa harus menghadapi ketidakpastian harga dan pasar secara mandiri.

B. Saran

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP di Jorong Koto Nagari Simalanggang, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Jorong Pemerintahan Nagari dan Pemerintahan Kabupaten diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi keluarga petani. Dukungan tersebut dapat berupa fasilitasi kebijakan, penguatan kelembagaan lokal, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi produktif.
2. Kepada UP3HP Dapur Difra yang terlibat UP3HP diharapkan dapat terus memperkuat perannya dalam mendampingi keluarga petani secara berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada tahap awal pemberdayaan, tetapi juga pada tahap pengembangan dan penguatan usaha ekonomi keluarga. Selain itu, UP3HP disarankan untuk memperluas bentuk penyokongan, khususnya dalam penyediaan

pelatihan lanjutan terkait peningkatan kualitas hasil pertanian, manajemen usaha sederhana, serta inovasi produk berbasis hasil pertanian lokal.

3. Kepada keluarga petani diharapkan dapat terus menjaga semangat dan komitmen dalam mengembangkan usaha ekonomi keluarga yang telah dirintis. Partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pendampingan dan kerja sama yang difasilitasi oleh UP3HP dan Dapur Difra sangat diperlukan agar hasil pemberdayaan dapat dipertahankan. Selain itu, keluarga petani disarankan untuk terus terbuka terhadap inovasi dan pembelajaran baru, sehingga mampu meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha ekonomi keluarga.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup penelitian, waktu, maupun data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas fokus kajian serta menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam agar dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rizal Fauzi. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Kasus Kerajinan Batu Alam Wall Cladding di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung*)
- Alfitri. (2011). *Community Developmen Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2.
- Anita, K., (2010). Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*.
- Andi, Dkk. (2016). Panduan Riset Berbasis Komunitas. 5.
- Annisya, T., Hetty, K., (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 191.
- Boari, Y., & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 109.
- Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah". [Wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-](https://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-)
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- F. N, Rambe & M. E. U, Harahap. (2021). Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4 Nomor 1.
- F. Tonny Nasdian. (2014). Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 95-96.
- Firda, N, R., (2018) Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol Balecatut Gamping Sleman". *Journal Student UNY*.
- Gigih Bangun Swasono, Budiyo (2021) Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*.
- Hayati, N. (2016). Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk, 4.
- Indah, A. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, *Jurnal Holistik*, 3.
- Indah Masruroh. (2014). pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, (UIN Sunan Kalijaga).
- Kementrian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media).
- Lexy, J. M., (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 6.

- M. N, Ar'Rifa'I. (2007). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet. Ke-2, Jakarta: Gema Insani.
- Masykur, H. & Tanu, W, (2003). *Model Masyarakat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika)
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia).
- Misbahul, U., Zulkifli, L., Dkk, (2007). *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, 118-119.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media), 4.
- Muhammad Istan. (2021). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Jurnal: *Al-Falah; Journal of Islamic Economics Vol.6 No.2*.
- Nasdian, F. T, (2014). *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), 95-96.
- Nawawi, dkk., (1996). *Penelitian Terapan*. (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press), 73.
- Onny. S. Prijono. (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: CSIS), 97.
- Resti., Anggi, 2020. *"Efektivitas Program Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (Up3hp) Di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang"* Volume 3 No 1.
- Romi, G, (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Kelompok Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Binaan UP3HP Di Kota Bengkulu*, 74-75.
- Stevany. A. P., (2021). *Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga Indonesia*. *Journal of Sociology, Education, and Development*.
- Sugiono., (2017). *Metode Penelitian*, (Bandung: ALFABETA), 9.
- Suhariah, (2020). *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus (Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera) Pekon Sukoyoso, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 8-9.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Y, Lestari. (2021). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an*, 4.
- Yudhy. H. B, dkk., (2011). *Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian*. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi



Pelatihan Pengelolaan Mie



Alat Penghancur Ubi



Alat Pembuat Mie

Lampiran Pedoman Wawancara dan Jawaban Pertanyaan Wawancara

Nama : Istiva Sofia Monna
NIM : 2112040028
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengelolaan Hasil Pertanian) di Jorong Koto Nagari Simalanggang
Narasumber : 1. Perangkat Nagari Simalanggang
2. Pemilik Dapur Difra
3. Petani
4. Keluarga Petani

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Pemungkinan	Menciptakan lingkungan yang kondusif	1. Bagaimana UP3HP menciptakan lingkungan yang kondusif agar keluarga petani termotivasi untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka melalui kerja sama dengan Dapur Difra?? 2. Apa langkah-langkah yang bapak/ibuk lakukan dari Dapur Difra untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para petani dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga?	Koordinator UP3HP (Pemerintah Nagari) Pemilik Dapur Difra

			3. Bagaimana suasana dan dukungan yang dirasakan oleh keluarga petani dalam mengikuti program pemberdayaan ekonomi melalui Dapur Difra oleh UP3HP? 4. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah nagari dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra?	Petani penerima program UP3HP Tokoh masyarakat atau perangkat nagari
		Membebaskan masyarakat	1. Bagaimana UP3HP membantu membebaskan keluarga petani dari berbagai hambatan yang menghalangi mereka untuk mandiri dan berdaya secara ekonomi yang terlibat dengan Dapur Difra? 2. Apa peran Dapur Difra dalam membantu petani keluar dari ketergantungan terhadap adanya	Koordinator UP3HP (Pemerintah Nagari) Pemilik Dapur Difra

			pasar yang merugikan, sehingga mereka dapat memperoleh nilai ekonomi yang lebih adil? 3. Bagaimana pekerjaan di Dapur Difra membantu Ibu/Bapak dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan membebaskan diri dari ketergantungan pada pekerjaan tradisional atau penghasilan yang tidak tetap sebelumnya? 4. Bagaimana perubahan yang dirasakan keluarga petani setelah mengikuti program pemberdayaan, khususnya dalam hal kebebasan mengelola hasil pertanian dan menentukan arah ekonomi keluarga sendiri?	Pekerja Dapur Difra Petani penerima program UP3HP
2.	Penguatan	Memperkuat pengetahuan dan kemampuan	1. Bagaimana UP3HP berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga petani agar dapat mengelola hasil pertanian secara	Koordinator UP3HP (Pemerintah Nagari)

			lebih produktif melalui kerja sama dengan Dapur Difra? 2. Apa bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dapur Difra kepada petani dalam meningkatkan keterampilan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian? 3. Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang Bapak/Ibu peroleh setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi melalui Dapur Difra oleh UP3HP, dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga? 4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan kemampuan dan pengetahuan petani setelah terlibat dalam	Pemilik Dapur Difra Petani penerima program UP3HP Tokoh masyarakat
--	--	--	---	---

			program pemberdayaan ekonomi melalui Dapur Difra?	
		Menumbuh kembangkan	1. Bagaimana UP3HP menumbuh kembangkan semangat dan potensi ekonomi keluarga petani agar mampu berinovasi dan mempertahankan hasil pemberdayaan melalui kerja sama dengan Dapur Difra? 2. Apa upaya yang dilakukan oleh Dapur Difra untuk menumbuhkembangkan kemampuan petani dalam mengolah dan memasarkan hasil pertaniannya agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi? 3. Bagaimana keterlibatan dalam program pemberdayaan ekonomi melalui Dapur Difra membantu Bapak/Ibu menumbuhkan semangat, kreativitas, serta kemampuan dalam	Koordinator UP3HP (Pemerintah Nagari) Pemilik Dapur Difra Petani penerima program UP3HP

			mengembangkan usaha pertanian keluarga? 4. Bagaimana kiat-kiat bapak/ibuk lakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri bahwa dari pengembangan pengelolaan hasil pertanian ini dapat menunjang kemandirian perekonomian bapak/ibuk? 5. Bagaimana pandangan masyarakat atau pemerintah nagari terhadap upaya UP3HP dan Dapur Difra dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi dan kemandirian keluarga petani di wilayah ini?	Tokoh masyarakat
3.	Penyokongan	Memberikan dukungan	1. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh UP3HP kepada keluarga petani agar mereka dapat berdaya dan mengembangkan usaha ekonominya melalui kerja sama dengan Dapur Difra?	Koordinator UP3HP (Pemerintah Nagari)

			2. Dukungan apa yang diberikan Dapur Difra kepada petani agar mereka dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih baik?	Pemilik Dapur Difra
			3. Dukungan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan selama mengikuti program pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP	Petani penerima program UP3HP
			4. Dari dukungan tersebut apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan terhadap usaha dan ekonomi keluarga?	
			5. Hal apa yang bapak/ibuk lakukan agar tidak terjatuh ke dalam keadaan ekonomi yang semakin lemah?	
			6. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat dalam membantu pelaksanaan program	Tokoh masyarakat

			pemberdayaan ekonomi keluarga petani melalui Dapur Difra oleh UP3HP?	
--	--	--	--	--

Biodata Penulis



Nama : Istiva Sofia Monna
TTL : Tanjung Jati, 22 Juni 2002
Nim : 2112040028
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : JL. Tan Malaka Penago Limbanang,
Kecamatan Suliki, Kab. Lima Puluh Kota
No Hp : 083180841815
E-mail : istivasofiamonna@gmail.com

Nama orang tua

1. Ayah

Nama : Iswardi
TTL : Payakumbuh, 09 Juli 1977
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Alamat : JL. Tan Malaka Penago Limbanang,
Kecamatan Suliki, Kab. Lima Puluh Kota

2. Ibu

Nama : Susi Mihardiyanti
TTL : Tanjung Jati, 16 Maret 1977
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Tan Malaka Penago Limbanang,
Kecamatan Suliki, Kab. Lima Puluh Kota

Jenjang Pendidikan

1. Tk Pendidikan Islam Tanjung Jati (2008)
2. SDN 01 Tujuh Koto Talago (2009-2015)
3. MTsN 1 Lima Puluh Kota
4. MAN Lima Puluh Kota
5. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang